BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin banyaknya lulusan sarjana pendidikan yang meluluskan calon-calon guru yang berkompeten sesuai bidang yang dipelajari selama perkuliahan, diharapkan calon-calon guru tersebut mendapatkan informasi tentang alokasi distribusi dan ketercukupan guru bidang studi di daerah yang membutuhkan guru sesuai dengan keahliannya. Informasi mengenai jumlah dan tingkat kebutuhan guru sangat diperlukan dalam perencanaan kebijakan pendidikan. Informasi tersebut tidak hanya mengenai tingkat kebutuhan saja tetapi juga diperlukan informasi mengenai tingkat ketercukupan guru per Bidang Studi sehingga dapat menjadi acuan yang baik bagi perencanaan kebijakan pendidikan.

Penentuan kebutuhan jumlah guru disuatu daerah memang telah banyak dilakukan, namun penentuan tersebut perlu ditinjau kembali untuk melihat kecenderungan yang ada, apakah dengan menggunakan pendekatan jumlah murid ataupun dengan menggunakan pendekatan jumlah kelas dan alokasi serta jam mengajar minimal yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan aktual yang ada. Kebutuhan guru bidang studi dihitung dengan memperhatikan jumlah jam belajar Bidang Studi sesuai kurikulum dan kewajiban guru untuk mengajar sekurang-kurangnya 24 jam seminggu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru selain jumlah kelas yang ada.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam penentuan kebutuhan guru adalah dengan mengkaji distribusi dan alokasi jam mengajar guru dalam melaksanakan kewajiban belajar mengajar yaitu 24 jam per minggu. Kebutuhan guru sangat penting untuk diketahui, terlebih lagi dengan adanya kebijakan sertifikasi guru dalam jabatan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi peningkatan kesejahteraan guru dengan tuntutan tercapainya standar jam mengajar sesuai dengan spesialisasi Bidang Studi yang harus dicukupi pada tiap minggunya. Grafik persentase guru berdasarkan jumlah jam mengajar dapat dilihat pada Gambar 1.

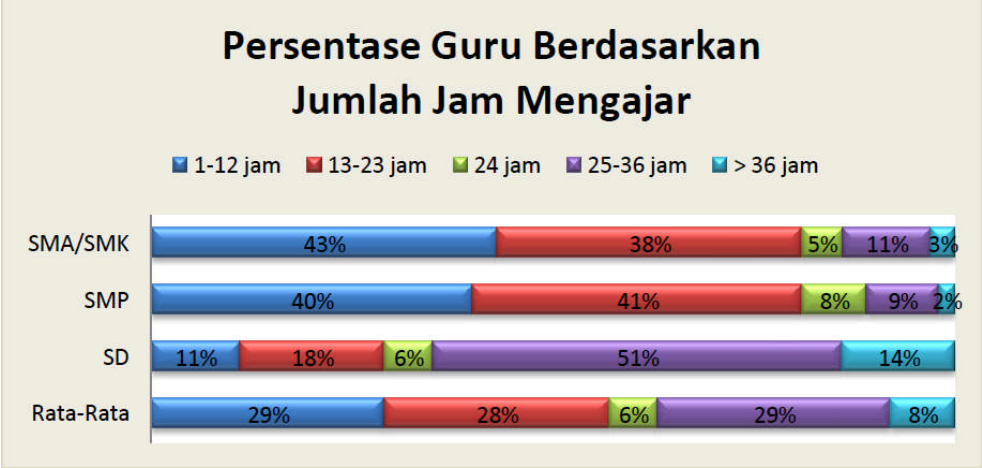

Gambar 1. Persentase Guru Berdasarkan Jumlah Jam Mengajar pada SD,SMP, dan SMA/SMK (Depdiknas, 2010)

Kenyataan yang ada, banyak guru yang tidak mampu memenuhi ketentuan jam mengajar tersebut, dengan kata lain tidak tercapainya jam mengajar minimal dalam proses belajar mengajar yang ditempuh tersebut. Terdapat pula kasus guru yang mengampu Bidang Studi yang bukan menjadi keahlian dari guru tersebut. Salah satu persoalan klasik dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah distribusi

guru yang tidak merata. Distribusi guru yang tidak merata terutama di daerah terpencil, memaksa guru untuk mengajar lebih dari satu mata pelajaran bahkan mengajar lebih dari satu kelas. Pembelajaran ini sering disebut *multigrade teaching* (MGT) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kelas rangkap. Ciri khas pembelajaran ini adalah guru dalam waktu bersamaan menghadapi dua atau lebih tingkatan kelas yang berbeda dalam satu ruangan. MGT dapat diterapkan karena berbagai alasan, misalnya letak geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan ruang kelas, kekurangan tenaga guru, jumlah siswa yang relatif sedikit, guru yang berhalangan hadir atau mungkin faktor keamanan dan keadaan darurat seperti di daerah pengungsian karena peristiwa bencana. (Putriaji Hendikawati, 2009 dalam p3aji.wordpress.com)

Jumlah sekolah di Kabupaten Sleman untuk jenjang Sekolah Dasar adalah 498 yang terdiri dari 387 sekolah negeri dan 111 sekolah swasta, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 102 yang terdiri dari 54 sekolah negeri dan 48 sekolah swasta, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 45 yang terdiri dari 17 SMA negeri dan 28 swasta, serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 49 yang terdiri dari 8 SMK negeri dan 41 SMK swasta. Berdasarkan data per Juli 2007 dari hasil olahan kuesioner dari DISDIKPORA Kabupaten Sleman yang telah dibagikan ke sekolah-sekolah, jumlah guru di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman adalah 7.335 orang dengan persebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman

No.	Guru	Jumlah Total
1.	TK	435
2.	SD	3.497
3.	SMP	1.911
4.	SMA	788
5.	SMK	704
Jumlah		**7.335**

Sumber : Data olahan Bappeda Kab. Sleman 2007

Kebijakan sertifikasi guru dalam jabatan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi peningkatan kesejahteraan guru dengan tuntutan tercapainya standar jam mengajar sesuai dengan spesialisasi Bidang Studi yang harus dicukupi yaitu 24 jam pada tiap minggunya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, namun di Kabupaten Sleman banyak guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA belum memenuhi ketentuan jam mengajar tersebut. Selain itu terdapat sekolah di Kabupaten Sleman yang kelebihan dan kekurangan guru bidang studi dalam rumpun IPS.

Kabupaten Sleman dipilih sebagai daerah penelitian karena Kabupaten Sleman akan dijadikan model percontohan program pemerataan guru tingkat nasional oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. Tujuan program ini untuk mengendalikan jumlah dan penempatan tenaga guru di berbagai daerah, yang selama ini belum merata. Pemerataan guru SMP dan SMA sesuai dengan Peraturan Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 26 tahun 2011 tentang penghitungan kebutuhan pegawai yang tepat untuk daerah (suaramerdeka.com). Berdasarkan pemberitaan tersebut DISDIKPORA

Kabupaten Sleman memerlukan informasi tentang distribusi kebutuhan dan ketercukupan guru di Kabupaten Sleman.

Informasi mengenai jumlah dan tingkat kebutuhan guru sangat diperlukan dalam perencanaan kebijakan pendidikan. Informasi tersebut tidak hanya mengenai tingkat kebutuhan saja, tetapi juga diperlukan informasi mengenai tingkat ketercukupan guru per Bidang Studi, sehingga dapat menjadi acuan yang baik bagi perencanaan kebijakan pendidikan. Menjadi lebih menarik dan mudah dipahami jika penyampaian informasi menggunakan peta. Sejalan dengan perkembangan jaman, kegunaan dari peta tidak hanya terbatas sebagai alat bantu perjalanan, menggambarkan lokasi dimuka bumi melainkan sudah mencapai pada analisa keruangan. Hal ini karena peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar pada obyek yang ditampilkan, menerangkan suatu aspek dan dapat menonjolkan pokok bahasan dalam tulisan dan pembicaraan. Peta merupakan sumber data atau informasi secara grafis (Dickinson, 1963 : 12-13).

Kurangnya informasi kebutuhan dan distribusi guru di Kabupaten Sleman akan menyebabkan persebaran/alokasi guru yang tidak merata di setiap daerah. Peta tematik dapat memberikan informasi data angka (tabuler) menjadi informasi spasial yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya informasi kebutuhan dan distribusi guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman akan menyebabkan persebaran/ alokasi guru yang tidak merata disetiap daerah.
2. Belum adanya penyajian informasi tentang distribusi ketercukupan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam bentuk peta.
3. Adanya guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman yang kurang memenuhi efektifitas jam mengajar yaitu sekurang-kurangnya mengajar 24 jam tiap minggu.
4. Kabupaten Sleman mengalami kelebihan Guru namun perseberannya belum merata.
5. Terdapat kasus guru di Kabupaten Sleman yang mengampu lebih dari 1 Bidang Studi bahkan terdapat guru mengampu bidang studi yang bukan menjadi keahlian dari guru tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi kebutuhan dan distribusi guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman akan menyebabkan persebaran/ alokasi guru yang tidak merata di setiap daerah.

2. Belum adanya penyajian informasi tentang distribusi ketercukupan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam bentuk peta.
3. Adanya guru bidang studi di Kabupaten Sleman yang kurang memenuhi efektifitas jam mengajar yaitu sekurang-kurangnya mengajar 24 jam tiap minggu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah distribusi kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana efektivitas jam mengajar guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman, apakah sudah memenuhi ketentuan jam mengajar yaitu sekurang-kurangnya mengajar 24 jam tiap minggu?
3. Bagaimana menyajikan informasi tentang distribusi ketercukupan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam bentuk peta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kebutuhan dan distribusi guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman tahun 2011.
2. Mengetahui efektivitas jam mengajar guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman yaitu sekurang-kurangnya mengajar 24 jam tiap minggu.
3. Menyajikan informasi tentang distribusi ketercukupan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam bentuk peta.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman.
2. Sebagai pertimbangan untuk pengadaan CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman.
3. Dengan mengetahui perkiraan jumlah kebutuhan dan ketercukupan guru berdasarkan efektivitas jam mengajar di Kabupaten Sleman, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan arah kebijakan dalam perencanaan pembangunan serta kaitannya dalam memenuhi kebutuhan guru di Kabupaten Sleman.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Kebijakan nasional untuk kepentingan pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan. Definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, terdapat 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2)

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di bawah ini akan dipaparkan secara singkat ketiga pokok pikiran tersebut.

a. Usaha sadar dan terencana.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, di setiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional (makroskopik), regional/provinsi dan kabupaten kota (messoskopik), institusional/sekolah (mikroskopik) maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Berkenaan dengan pembelajaran (pendidikan dalam arti terbatas), pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu sebagaimana diisyaratkan dalam **Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007**. Menurut Permediknas ini bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pokok pikiran yang kedua ini terdapat adanya *pengerucutan* istilah pendidikan menjadi pembelajaran. Pendidikan lebih dimaknai dalam *setting* pendidikan formal semata (persekolahan). Terlepas dari benar-tidaknya pengerucutan makna ini, pada pokok pikiran kedua ini, bahwa pendidikan yang dikehendaki adalah pendidikan yang bercorak pengembangan (*developmental*) dan humanis, yaitu berusaha mengembangkan segenap potensi didik, bukan bercorak pembentukan yang bergaya behavioristik. Selain itu juga melihat ada dua kegiatan (operasi) utama dalam pendidikan: (1) **mewujudkan suasana belajar**, dan (2) **mewujudkan proses pembelajaran**.

(1) Mewujudkan suasana belajar

Berbicara tentang mewujudkan suasana pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lingkungan belajar, diantaranya mencakup: (a) lingkungan fisik, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya; dan (b) lingkungan sosio-psikologis (iklim dan budaya belajar/akademik), seperti: komitmen, kerja sama, ekspektasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek-aspek sosio–emosional lainnya,

lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Lingkungan fisik maupun lingkungan *sosio-psikologis*, keduanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya. Konteks pembelajaran yang dilakukan guru disini tampak jelas bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*) menjadi amat penting. Disini pula, tampak bahwa peran guru lebih diutamakan sebagai **fasilitator belajar siswa**

(2) Mewujudkan proses pembelajaran.

Upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran (*learning management*), yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Sama seperti dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran seyogyanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam bingkai model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), ditopang oleh peran guru sebagai **fasilitator belajar**.

c. **Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.**

Pokok pikiran yang ketiga ini, selain merupakan bagian dari definisi pendidikan sekaligus menggambarkan pula tujuan pendidikan nasional kita. Di sana tertera tujuan yang **berdimensi ke-Tuhan-an, pribadi, dan sosial.** Artinya, pendidikan yang dikehendaki bukanlah pendidikan sekuler, bukan pendidikan individualistik, dan bukan pula pendidikan sosialistik, tetapi pendidikan yang mencari keseimbangan diantara ketiga dimensi tersebut.

Belakangan ini gencar disosialisasikan pendidikan karakter, dengan melihat pokok pikiran yang ketiga dari definisi pendidikan ini maka sesungguhnya pendidikan karakter sudah implisit dalam pendidikan, jadi bukanlah sesuatu yang baru.

Selanjutnya tujuan-tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan pendidikan di bawahnya (tujuan level messo dan mikro) dan dioperasionalkan melalui tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pada tataran operasional memiliki arti yang strategis bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam **UU No. 20 Tahun 2003**, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki

makna dan implikasi yang luas tentang siapa sesunguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan.

2. Bidang Studi Rumpun IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Geografi

1) Pengertian Geografi

Pakar-pakar geografi dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1998, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut : geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Konsep geografi yang diketengahkan di atas secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi obyek studi geografi tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan). Konsep geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari untsur-unsur geografi yang membentuknya. (Sumaatmaja, 2001 : 11)

2) Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi untuk mendekati masalah yaitu: pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*) (Bintarto dan Surastopo, 1981: 12-30).

a) Pendekatan Keruangan

Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan. Analisa keruangan dapat diketahui dari pengumpulan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point* data) seperti: data ketinggian tempat, data sampel tanah, data sampel batuan, dan data bidang (areal data) seperti: data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang-alang.

b) Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi, sehingga dalam mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer, atmosfer. Organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme yang lain. Manusia merupakan satu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu muncul pengertian ekologi manusia

(*human ecology*) dimana dipelajari interaksi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

c) Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi disebut analisa kompleks wilayah. Analisa ini wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisis kelingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kompleks wilayah, karena peneliti menganalisis distribusi kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman, dan kemudian menganalisis kebutuhan dan distribusi guru tersebut apakah sudah terpenuhi dan merata?

3) Prinsip Geografi

Terdapat empat prinsip geografi sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Studi Geografi, Suatu Pendekatan dan Analisa keruangan (Nursid Sumaatmadja, 1988: 42-44), antara lain:

a. Prinsip Penyebaran/ *spreading Principle*

Prinsip penyebaran dapat digunakan untuk menggambarkan gejala dan fakta geografi dalam peta serta mengungkapkan hubungan antara

gejala geografi yang satu dengan yang lain. Hal tersebut disebabkan penyebaran gejala dan fakta geografi tidak merata antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Dalam penelitian ini prinsip penyebaran digunakan untuk mengetahui distribusi kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman.

b. Prinsip interrelasi/ *interrelationship principle*

Prinsip interrelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara gejala fisik dan non fisik. prinsip tersebut dapat mengungkapkan gejala atau fakta Geografi di suatu wilayah tertentu.

c. Prinsip deskripsi/ *Descriptive Principle*

Prinsip deskripsi dalam geografi digunakan untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah geografi yang dianalisis. prinsip ini tidak hanya menampilkan deskripsi dalam bentuk peta, tetapi juga dalam bentuk diagram, grafik maupun tabel. Prinsip deskripsi digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk merepresentasikan data dalam bentuk tabel perhitungan, dan juga peta.

d. Prinsip korologi/ *Chorological principle*

Prinsip korologi ini disebut juga prinsip keruangan, dengan prinsip ini dapat dianalisis gejala, fakta, dan masalah geografi ditinjau dari penyebaran, interrelasi, dan interaksinya dalam ruang.

4) Konsep Geografi

Geografi memiliki sepuluh konsep–konsep esensial (Suharyono dan Moch Amien, 1994).

1) Konsep Lokasi

Lokasi sangat berkaitan dengan keadaan sekitarnya yang dapat memberi arti sangat menguntungkan ataupun merugikan. Lokasi digunakan untuk mengetahui fenomena geosfer karena lokasi suatu objek akan membedakan kondisi disekelilingnya. Konsep lokasi digunakan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai letak lokasi yang menjadi daerah penelitian yaitu Kabupaten Sleman.

2) Konsep Jarak

Jarak ini mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak dapat dinyatakansebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan.

3) Konsep Aksesibilitas

Aksesibilitas juga berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan tinggi akan mudah mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

4) Konsep Pola

Konsep pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena alami (misalnya jenis tanah, curah hujan, persebaran, vegetasi) ataupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian). Konsep pola digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis distribusi kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman.

5) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah. Bentuk daratan merupakan perwujudan wilayah yang mudah digunakan untuk usaha-usaha perekonomian.

6) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik karena kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor yang menguntungkan.

7) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif artinya tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8) Konsep Interaksi Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan tempat lainnya.

9) Konsep Diferensiasi Area

Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualis tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain. Unsur atau fenomena lingkungan bersifat dinamis dan interaksi atau integrasinya juga menghasilkan karakteristik yang berubah dari waktu ke waktu.

10) Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, atau kehidupan sosial.

b. Ilmu Sejarah

1) Pengertian Sejarah

Secara etimologi atau asal katanya Sejarah diambil dari berbagai macam istilah. Diantaranya adalah:

a) Kata dalam bahasa Arab yaitu *syajaratun* artinya pohon. Mereka mengenal juga kata *syajarah annasab*, artinya pohon silsilah. Pohon dalam hal ini dihubungkan dengan keturunan atau asal usul keluarga raja/dinasti tertentu. Hal ini dijadikan elemen utama dalam kisah sejarah pada masa awal. Dikatakan sebagai pohon

sebab pohon akan terus tumbuh dan berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks/maju. Sejarah seperti pohon yang terus berkembang dari akar sampai ke ranting yang terkecil.

b) Sejarah dalam bahasa Jerman, yaitu *Geschichte*, berarti sesuatu yang telah terjadi.

c) Sejarah dalam bahasa Belanda yaitu *Geschiedenis*, yang berarti terjadi.

d) Sejarah dalam bahasa Inggris yaitu *History*, artinya masa lampau umat manusia.

e) Kata *History* sebenarnya diturunkan dari bahasa latin dan Yunani yaitu *Historia* artinya informasi/pencarian, dapat pula diartikan Ilmu.

Berdasarkan asal kata tersebut maka sejarah dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah terjadi pada waktu lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia dan bahkan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih maju atau modern.

Berdasarkan bahasa Indonesia, sejarah mengandung 3 pengertian:

a) Sejarah adalah silsilah atau asal-usul.

b) Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

c) Sejarah adalah ilmu, pengetahuan, dan cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Jadi pengertian sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

2) Konsep Dasar Sejarah

Sejarah mempunyai sifat yang khas dibanding ilmu yang lain,yaitu:

a) Adanya masa lalu yang berdasarkan urutan waktu atau kronologis.
b) Peristiwa sejarah menyangkut tiga dimensi waktu yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang
c) Ada hubungan sebab akibat atau kausalitas dari peristiwa tersebut
d) Kebenaran dari peristiwa sejarah bersifat sementara (merupakan hipotesis) yang akan gugur apabila ditemukan data pembuktian yang baru.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.

Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan. Masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja sebab sejarah itu

berkesinambungan apa yang terjadi dimasa lampau dapat dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak dimasa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sejarah dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Masa lampau merupakan masa yang telah dilewati oleh masyarakat suatu bangsa dan masa lampau itu selalu terkait dengan konsep-konsep dasar berupa waktu, ruang, manusia, perubahan, dan kesinambungan atau *when, where, who, what, why,* dan *how*.

Kejadian yang menyangkut kehidupan manusia merupakan unsur penting dalam sejarah yang menempati rentang waktu. Waktu akan memberikan makna dalam kehidupan dunia yang sedang dijalani sehingga selama hidup manusia tidak dapat lepas dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri. Perkembangan sejarah manusia akan mempengaruhi perkembangan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

3) Sudut Pandang Sejarah Sebagai Ilmu

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari masa lampau manusia. Sebagai ilmu, sejarah merupakan ilmu pengetahuan ilmiah yang memiliki seperangkat metode dan teori yang dipergunakan untuk meneliti dan menganalisa serta menjelaskan kerangka masa lampau yang dipermasalahkan.

Sejarawan harus menulis apa yang sesungguhnya terjadi sehingga sejarah akan menjadi objektif. Sejarah melihat manusia tertentu yang mempunyai tempat dan waktu tertentu serta terlibat dalam kejadian tertentu sejarah tidak hanya melihat manusia dalam gambaran dan angan-angan saja.

Sejarah sebagai ilmu memiliki objek, tujuan dan metode. Ilmu sejarah bersifat empiris dan tetap berupaya menjaga objektiviatsnya sekalipun tidak dapat sepenuhnya menghilangkan subjektifitas.

Menurut Kuntowijoyo, ciri-ciri atau karakteristik sejarah sebagai ilmu adalah sebagai berikut.

a) **Bersifat Empiris**: *Empiris* berasal dari kata Yunani emperia artinya pengalaman, percobaan, penemuan, pengamatan yang dilakukan. Bersifat empiris sebab sejarah melakukan kajian pada peristiwa yang sungguh terjadi di masa lampau. Sejarah akan sangat tergantung pada pengalaman dan aktivitas nyata manusia yang direkam dalam dokumen. Selanjutnya dokumen tersebut diteliti oleh para sejarawan untuk menemukan fakta yang akan diinterpretasi/ditafsirkan menjadi tulisan sejarah. Sejarah hanya meninggalkan jejak berupa dokumen.

b) **Memiliki Objek**: Objek sejarah yaitu perubahan atau perkembangan aktivitas manusia dalam dimensi waktu (masa lampau). Waktu merupakan unsur penting dalam sejarah. Waktu

dalam hal ini adalah waktu lampau sehingga asal mula maupun latar belakang menjadi pembahasan utama dalam kajian sejarah.

c) **Memiliki Teori**: Teori merupakan pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa. Teori dalam sejarah berisi satu kumpulan tentang kaidah-kaidah pokok suatu ilmu. Teori tersebut diajarkan berdasarkan keperluan peradaban. Rekonstruksi sejarah yang dilakukan mengenal adanya teori yang berkaitan dengan sebab akibat, eksplanasi, objektivitas, dan subjektivitas.

d) **Memiliki Metode**: Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud. Setiap ilmu tentu memiliki tujuan. Tujuan dalam ilmu sejarah adalah menjelaskan perkembangan atau perubahan kehidupan masyarakat. Metode dalam ilmu sejarah diperlukan untuk menjelaskan perkembangan atau perubahan secara benar. Sejarah dikenal metode sejarah guna mencari kebenaran sejarah. Sehingga seorang sejarawan harus lebih berhati-hati dalam menarik kesimpulan jangan terlalu berani tetapi sewajarnya saja.

e) **Mempunyai Generalisasi**: Studi dari suatu ilmu selalu ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan umum atau generalisasi. Generalisasi merupakan sebuah kesimpulan umum dari pengamatan dan pemahaman penulis.

c. Ilmu Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu "*socius*" yang berarti 'kawan atau teman', sedangkan "*logos*" berarti 'ilmu pengetahuan'. Sosiologi yang merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata latin *socius* yang artinya teman dan *logos* dari kata Yunani yang berarti pengetahuan itu diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "*Cours De Philosophie Positive*" karangan August Comte (1798-1857). Sosiologi sudah muncul sejak ratusan, bahkan ribuan tahun silam. Namun sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat, baru lahir kemudian di Eropa. Hakikat sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Masyarakat sendiri adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan dan memiliki kepentingan bersama serta memiliki budaya.

Sosiologi bertujuan mempelajari masyarakat yang meliputi: perilaku masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan jalan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, negara, dan berbagai organisasi politik, ekonomi, sosial.

Istilah Sosiologi sebagai cabang Ilmu Sosial dicetuskan pertama kali oleh ilmuwan Perancis, bernama August Comte pada tahun 1842. Comte akhirnya dikenal sebagai Bapak Sosiologi. Selanjutnya Émile Durkheim, ilmuwan sosial Perancis kemudian berhasil melembagakan Sosiologi sebagai sebuah disiplin akademis yang sistematis kritis.

Herbert Spencer mempublikasikan karyanya "*Sociology*" pada tahun 1876. Di Amerika, Lester F.Ward mempublikasikan "*Dynamic Sociology*". Sebagai sebuah ilmu, sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum.

Sejak awal masehi hingga abad 19, Eropa dapat dikatakan menjadi pusat tumbuhnya peradaban dunia, para ilmuwan ketika itu mulai menyadari perlunya secara khusus mempelajari kondisi dan perubahan sosial. Para ilmuwan itu kemudian berupaya membangun suatu teori sosial berdasarkan ciri-ciri hakiki masyarakat pada tiap tahap peradaban manusia.

Sosiologi adalah studi tentang kehidupan sosial manusia. Karena kehidupan sosial manusia sangat luas, sosiologi mempunyai banyak sub kajian. Mulai dari analisis percakapan antar-individu hingga teori pembangunan. Sosiologi bertujuan untuk memahami bagaimana kehidupan masyarakat di dunia berlangsung.

Sosiologi muncul pada abad ke-19 sebagai respon terhadap modernitas. Kemajuan teknologi dan meningkatnya mobilitas berpengaruh pada masyarakat dan kebudayaan yang berbeda dari sebelumnya. Ilmu Sosiologi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Sejak pertama kali dirumuskan oleh Auguste Comte, sosiologi terus mengalami perkembangan hingga saat ini.

d. Ilmu Ekonomi

Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu ***oikosnamos*** atau ***oikonomia*** yang artinya *manajemen urusan rumah tangga*, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan (Sastradipoera, 2001: 4). Perolehan maupun penggunaan kekayaan sumber daya secara fundamental perlu diadakan efisiensi, termasuk pekerja dan produksinya maka dalam bahasa modern istilah ekonomi tersebut menunjuk terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sesedikit mungkin. (Dadang Supardan, 2011: 366)

Ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. (Samuelson dan Nordhaus, 1990: 5)

3. Pembelajaran Rumpun IPS

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dipakai pengajar, ahli kurikulum,

perencang bahan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar (Gagne, 1979 : 19).

b. Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran Geografi diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri (http://aliusmanhs.wordpress.com).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan sebuah strategi dalam penyampaian pembelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Geografi dapat dilihat pada tabel. 2.

Tabel. 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Geografi

Kelas	**Semester**	**Standar Kompetensi**	**Kompetensi Dasar**
X	1	1. Memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi	1.1 Menjelaskan konsep geografi 1.2 Menjelaskan pendekatan geografi 1.3 Menjelaskan prinsip geografi 1.4 Mendeskripsikan aspek geografi
		2. Memahami sejarah pembentukan bumi	2.1 Menjelaskan sejarah pembentukan bumi 2.2 Mendeskripsikan tata surya dan jagad raya
	2	3. Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1 Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 3.2 Menganalisis atmosfer dan

			dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi
XI-IPS	1	1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer	1.1 Menjelaskan pengertian fenomena biosfer 1.2 Menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan 1.3 Menjelaskan pengertian fenomena antroposfer 1.4 Menganalisis aspek kependudukan
		2. Memahami Sumber Daya Alam	2.1 Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam 2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis Sumber Daya Alam 2.3 Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara arif
	2	3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup	3.1 Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan 3.2 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan
XII-IPS	1	1. Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan	1.1 Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan 1.2 Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan 1.3 Menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatan peta

		2. Memahami pemanfaatan citra penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) *)	2.1 Menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh 2.2 Menjelaskan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG)
	2	3. Menganalisis wilayah dan pewilayahan	3.1 Menganalisis pola persebaran, spasial, hubungan, serta interaksi spasial antara desa dan kota 3.2 Menganalisis kaitan antara konsep wilayah dan pewilayahan dengan perencanaan pembangunan wilayah 3.3 Menganalisis wilayah dan pewilayahan negara maju dan berkembang

Sumber : http://aliusmanhs.wordpress.com

*****) dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah

c. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science)* bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science).* Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir

untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kedudukan sosiologi sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademika, secara teoretis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri (http://aliusmanhs.wordpress.com).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan sebuah strategi dalam penyampaian pembelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Sosiologi dapat dilihat pada tabel. 3.

Tabel. 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Sosiologi

Kelas	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X	1	1. Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	1.1. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan 1.2 Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat 1.3 Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial
	2	2. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian	2.1. Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian 2.2. Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial 2.3. Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat
XI-IPS	1	1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	1.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat 1.3 Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial
	2	2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	2.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 2.2 Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

			2.3 Menganalisis keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
XII-IPS	1	1. Memahami dampak perubahan sosial	1.1 Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat 1.2 Menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat
		2. Memahami lembaga sosial	2.1 Menjelaskan hakikat lembaga sosial 2.2 Mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial 2.3 Mendeskripsikan peran dan fungsi lembaga sosial
	2	3. Mempraktikkan metode penelitian sosial	3.1 Merancang metode penelitian sosial secara sederhana 3.2 Melakukan penelitian sosial secara sederhana 3.3 Mengkomunikasikan hasil penelitian sosial secara sederhana

Sumber : http://aliusmanhs.wordpress.com

d. Pembelajaran Ekonomi

Diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggungjawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan Negara untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global

serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Pembahasan manajemen difokuskan pada fungsi manajemen badan usaha dalam kaitannya dengan perekonomian nasional. Pembahasan fungsi manajemen juga mencakup pengembangan badan usaha termasuk koperasi.

Akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi jasa dan dagang. Peserta didik dituntut memahami transaksi keuangan perusahaan jasa dan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan. Pemahaman pencatatan ini berguna untuk memahami manajemen keuangan perusahaan jasa dan dagang.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan sebuah strategi dalam penyampaian pembelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Ekonomi dapat dilihat pada tabel. 4.

Tabel. 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Ekonomi

Kelas	**Semester**	**Standar Kompetensi**	**Kompetensi Dasar**
X	1	1. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia 1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas 1.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi 1.4 Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain 1.5 Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi
		2. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen	2.1 Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi 2.2 Mendeskripsikan *Circulair Flow Diagram* 2.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen

		3 Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar	3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran 3.2 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya 3.3 Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan 3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang 3.5 Mendeskripsikan pasar input
	2	4. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi	4.1 Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro 4.2 Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi
		5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)	5.1 Menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, PN 5.2 Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional 5.3 Membandingkan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan negara lain 5.4 Mendeskripsikan indeks harga dan inflasi
		6. Memahami konsumsi dan investasi	6.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan 6.2 Mendeskripsikan kurva permintaan investasi
		7 Memahami uang dan perbankan	7.1 Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang 7.2 Membedakan peran bank umum dan bank sentral 7.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

XI-IPS	1	1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi	1.1 Mengklasifikasi ketenagakerjaan 1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan 1.3 Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi 1.4 Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional
		2. Memahami APBN dan APBD	2.1 Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD 2.2 Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah 2.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal 2.4 Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah
		3. Mengenal Pasar modal	3.1 Mengenal jenis produk dalam bursa efek 3.2 Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek
		4. Memahami perekonomian Terbuka	4.1 Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing, dan neraca pembayaran 4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan *dumping* 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya
	2	5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	5.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi

			5.2 Menafsirkan persamaan akuntansi 5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit 5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum 5.5 Melakukan *posting* dari jurnal ke buku besar 5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa 5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa
XII-IPS	1	1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	1.1 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal khusus 1.2 Melakukan *posting* dari jurnal khusus ke buku besar 1.3 Menghitung harga pokok penjualan 1.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang 1.5 Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang
		2. Mamahami penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang	2.1 Membuat jurnal penutupan 2.2 Melakukan *posting* jurnal penutupan ke buku besar 2.3 Membuat neraca saldo setelah penutupan buku
	2	3. Memahami manajemen badan usaha dalam perekonomian nasional	3.1 Menjelaskan unsur-unsur manajemen 3.2 Menjelaskan fungsi manajemen dalam pengelolaan badan usaha 3.3 Mendeskripsikan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia
		4. Memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan	4.1 Mendeskripsikan cara pengembangan koperasi dan koperasi sekolah 4.2 Menghitung pembagian sisa hasil usaha 4.3 Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan

Sumber : http://aliusmanhs.wordpress.com

e. Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Materi sejarah:

1. mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik;
2. memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan;

3. menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa;
4. sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan sebuah strategi dalam penyampaian pembelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Sejarah dapat dilihat pada tabel. 5.

Tabel. 5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Sejarah

Kelas	**Semester**	**Standar Kompetensi**	**Kompetensi Dasar**
X	1	1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah	1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah 1.2 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara 1.3 Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah
	2	2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	2.1 Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia 2.2 Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia 2.3 Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia

XI-IPS	1	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia 1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia 1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia
	2	2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang	2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan 2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia
		3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20	3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia 3.2 Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia

XI-IPA	1	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia 1.2 Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang 1.3 Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme Indonesia 1.4 Menganalisis terbentuknya negara Kebangsaan Indonesia
	2	2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru	2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin 2.2 Menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru
XII-IPS	1	1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru	1.1 Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia 1.2 Menganalisis perkembangan ekonomi-keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950 1.3 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) 1.4 Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia dalam

			upaya mengisi kemerdekaan
		2. Menganalisis perjuangan sejak Orde Baru sampai dengan masa reformasi	2.1 Menganalisis perkembangan pemerintahan Orde Baru 2.2 Menganalisis proses berakhirnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya reformasi 2.3 Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi
	2	3. Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir	3.1 Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin 3.2 Menganalisis perkembangan mutakhir sejarah dunia
XII-IPA	1	1. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi sampai masa Reformasi	1. 1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru 1.2 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Reformasi
	2	2. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20	2.1 Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan hubungannya dengan Perang Dunia II dan Perang Dingin 2.2 Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

Sumber : http://aliusmanhs.wordpress.com

4. Kartografi.

Peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur kenampakan-kenampakan abstrak atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi (ICA, 1973). Peta adalah media komunikasi grafis yang berarti informasi yang diberikan dalam peta berupa gambar atau simbol.

Dilihat dari segi isinya peta dibedakan menjadi 2 yaitu peta umum dan peta khusus (Sudiharjo, 1977). Peta umum tidak menekankan kegunaannya pada unsur-unsur tertentu saja akan tetapi mempunyai sifat kegunaan yang menyeluruh. Peta khusus atau peta tematik merupakan peta yang menyajikan tema atau unsur-unsur tertentu saja. Pengertian tersebut sejalan dengan pemikiran Bos (1977) yaitu peta yang menyajikan data kualitatif atau data kuantitatif pada unsur-unsur yang spesifik, yang ada hubungannya dengan detil-detil topografi. Dilihat dari segi fungsinya peta khusus atau peta tematik adalah peta yang menyajikan unsur-unsur tertentu yang mempunyai hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya seperti sosial, ekonomi, transportasi, dan data luas lahan (data fisik).

Kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai pembuatan peta-peta sekaligus mencakup studinya sebagai dokumen-dokumen ilmiah dan hasil karya seni (ICA, 1973). Dalam konteks ini, peta dianggap sebagai suatu hasil karya seni dalam kerangka ilmiah yang bernuansa ilmu pengetahuan yang tentang pembuatan termasuk semua tipe peta, plan (peta skala besar), charts, bentuk 3 dimensi dan globe yang menyajikan model bumi atau sebuah benda angkasa pada skala tertentu. Peta itu sendiri, menurut (ICA, 1973) adalah suatu representasi atau

gambaran unsur-unsur kenampakan abstrak atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi.

Data dan informasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan cara. Penyajian data dan informasi antara lain dapat berupa angka-angka dalam tabulasi, diagram ataupun juga dalam bentuk peta. Penyajian dalam bentuk peta mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dalam bentuk lain, khususnya untuk data yang ada hubungannya dengan lokasi, distribusi dan masalah ruang. Dengan menyajikan data dalam bentuk peta maka si penerima idea dengan mudah dan cepat memahami dan memperoleh gambaran yang jelas dari apa yang disajikan itu. Peta juga mengandung arti komunikasi, jadi peta merupakan suatu signal atau saluran antara si pengirim pesan (pembuat peta) dan si penerima pesan (pemakai peta) dengan memakai simbol sebagai bahasa komunikasi. Simbol di dalam peta memegang peranan penting, dari simbol itu pula isi peta dapat diketahui.

Di dalam representasi data yang penting adalah merubah data yang biasanya berupa suatu daftar/ tabel angka menjadi bentuk gambar. Dalam bentuk gambar data akan menjadi mudah diamati dan menarik tetapi pembaca dipaksa untuk memperkirakan jumlah kuantum dari data itu. Sedang dalam bentuk angka dapat diketahui jumlah dengan tepat.

Suatu data (termasuk data statistik) dapat disajikan dalam 4 (empat) bentuk, yaitu: a) Bentuk uraian (deskriptif), b) Bentuk tabular, c) Bentuk grafik dan diagram, d) Bentuk peta statistik.

Bentuk deskriptif

Bentuk penyajian data statistik dengan menggunakan uraian (kalimat). Bentuk ini merupakan bentuk penyajian paling mudah, karena setiap orang dapat melakukan. Namun demikian terdapat kelemahan yang mendasar, yakni seringkali inti permasalahan kurang cepat dipahami oleh pengguna data (lebih-lebih bila bahasanya kurang informatif).

Bentuk tabular

Bentuk penyajian data statistik dengan menggunakan sarana tabel. Bentuk penyajian menggunakan cara ini relatif lebih praktis bila dibandingkan dengan menggunakan bentuk deskriptif. Kelemahannya, perbandingan/perkembangan dari satuan data kurang cepat dipahami.

Bentuk grafik dan diagram

Bentuk penyajian data statistik dengan menggunakan berbagai macam bentuk grafik dan bentuk diagram. Perbandingan/ perkembangan unsur yang disajikan dapat dnegan cepat dipahami, tetapi cara membuatnya relatif sulit bila dibandingkan dengan dua cara penyajian sebelumnya.

Peta statistik

Merupakan cara penyajian paling spesifik, karena dengan menggunakan cara tersebut, pengguna data secara cepat dapat mengetahui kualitas, kuantitas, dan sebaran keruangannya. Ciri penyajian pada peta statistik ini tidak dipunyai oleh tiga cara penyajian sebelumnya.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel. 6. Tabel Penelitian Relevan

No.	Nama,Judul,Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Tukidi, Evaluasi Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Sleman Tahun 2009, 2009	Mengevaluasi kecukupan guru SD di Kabupaten Sleman dari segi jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensinya.	Menggunakan teknik trianggulasi, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode atau sumber data yang berbeda, yakni dokumentasi, observasi, dan wawancara.	Hasil Evaluasi terhadap ketersediaan dan kebutuhan guruSDdi Kabupaten Sleman diperoleh angka kecukupan guru berdasarkan standar jumlah >1 (kategori lebih) dengan angka rata-rata kecukupan guru sebesar 1,39 (kategori lebih), angka ini menunujukkan bahwa ketersediaan guru berdasarkan jumlahnya sudah cukup, bahkan terjadi kelebihan guru sebesar 0,39 atau sekitar 39 persen dari kebutuhan minimal jumlah guru.
2.	Michael Yesse, Distribusi Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Tingkat SMP Negeri Kabupaten Sleman Tahun 2010, 2010	Mengetahui variasi keruangan tingkat kebutuhan dan ketercukupan guru Bidang Studi tingkat SMP Kabupaten Sleman tahun 2010 berdasarkan efektivitas jam mengajar.	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif.	Kebutuhan guru SMP di Kabupaten Sleman tampaknya sudah tercukupi, bahkan terjadi kelebihan guru. Masalahnya adalah, masih terdapat beberapa sekolah yang kekurangan guru, dan sebaliknya di sisi lain terjadi kelebihan guru ini membuktikan bahwa kondisi dan distribusi guru tidak merata, baik antar sekolah maupun kecamatan.

Persamaan penelitian Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011 dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian tersebut sama-sama ingin mengetahui jumlah kebutuhan guru dengan menggunakan rumus tertentu yang

setiap jenjang pendidikan memiliki rumus yang berbeda untuk menentukan jumlah kebutuhan guru.

Perbedaan penelitian yang berjudul Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011 dengan penelitian dari Michael Yesse yang berjudul Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Tingkat SMP Negeri Kabupaten Sleman Tahun 2010 adalah pada subjek penelitiannya yaitu guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA dan semua guru bidang studi pada tingkat SMP pada penelitian Michael Yesse. Penelitian Tukidi yang berjudul Evaluasi Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Sleman Tahun 2009 meneliti ketercukupan guru pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Ketiga penelitian tersebut memiliki rumus dan metode yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Sebelum memulai perhitungan kebutuhan guru, terlebih dahulu dikumpulkan data-data dasar yang meliputi data jumlah kelas pada tahun 2011, jumlah jam belajar pada tahun 2011 serta jumlah guru per Bidang Studi pada tahun 2011.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan telah diolah, maka dapat ditentukan perkiraan kebutuhan guru Kabupaten Sleman pada tahun 2011 serta dapat diketahui tingkat pencapaian ketercukupan guru Kabupaten Sleman.

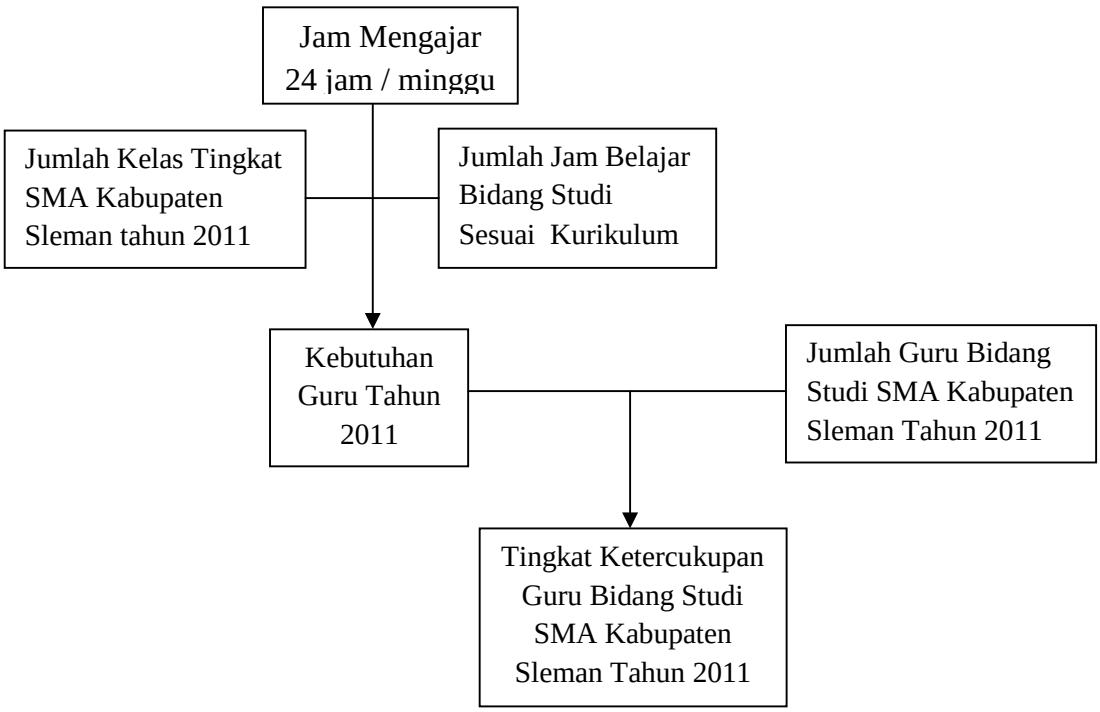

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Maksud dari kerangka berpikir di atas adalah bahwa untuk menentukan jumlah kebutuhan guru harus mempertimbangkan Jumlah kelas, jumlah jam belajar (alokasi waktu) tiap bidang studi sesuai kurikulum, dan mempertimbangkan ketentuan kewajiban guru mengajar minimal 24 jam/minggu. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman, sehingga dapat diperoleh hasil kebutuhan guru. Kemudian setelah diperoleh hasil tersebut maka kebutuhan guru dari hasil perhitungan dibandingkan dengan jumlah ketersediaan guru yang ada, maka dapat diketahui bahwa daerah tersebut telah mencukupi, kelebihan atau kekurangan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya (Pabundu Tika, 2005: 12). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang berapa jumlah kelebihan maupun kekurangan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai distribusi dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se kabupaten Sleman.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah "gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati". (Sugiyono, 2002:2) Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah guru SMA Kabupaten Sleman, Jumlah Jam Belajar bidang studi sesuai kurikulum dan Jumlah beban mengajar guru per minggu sesuai kurikulum (24 Jam).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman yang dilaksanakan pada bulan April 2012 hingga selesai.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman, jumlah siswa SMA Kabupaten Sleman dan jumlah kelas tingkat SMA se Kabupaten Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu. Data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis dengan cara mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang terdapat pada instansi-instansi yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendidikan Dan Olah Raga Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

1) Data Jumlah kelas tingkat SMA se Kabupaten Sleman tahun 2011,
2) Data jumlah jam belajar bidang studi sesuai kurikulum KTSP,
3) Data jumlah siswa SMA Kabupaten Sleman tahun 2011,
4) Data Jumlah guru SMA se Kabupaten Sleman per bidang studi tahun 2011.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Melakukan perhitungan data tabel/angka yaitu menghitung kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA dengan memperhitungkan jumlah jam belajar dan jumlah kelas. Perhitungan tersebut menggunakan perhitungan menurut Husaini Usman (2006 : 100). Rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KGBSat} = \frac{(\mathbf{JKIt} \times \mathbf{JBIa}) + (\mathbf{JKIIt} \times \mathbf{JBIIa}) + (\mathbf{JKIIIt} \times \mathbf{JBIIIa})}{\mathbf{24}}$$

Keterangan :

KGBSat : Kebutuhan Guru Bidang Studi a pada tahun t

JKIt : Jumlah Kelas tingkat I pada tahun t

JKIIt : Jumlah Kelas tingkat II pada tahun t

JKIIIt : Jumlah Kelas tingkat III pada tahun t

JBIa : Jumlah Jam Belajar tingkat I bidang studi a

JBIIa : Jumlah Jam Belajar tingkat II bidang studi a

JBIIIa : Jumlah Jam Belajar tingkat III bidang studi a

24 : Jumlah beban mengajar guru per minggu

Metode penghitungan ini mempunyai kekurangan karena tidak memperhitungkan pemenuhan guru bidang studi dari pengajar non PNS seperti dari guru tidak tetap ataupun dari guru kontrak. Metode ini hanya

memperhitungkan pemenuhan kebutuhan guru bidang studi dari pos Pegawai Negeri Sipil (PNS).

2) Input data hasil perhitungan di atas ke dalam data atribut peta kabupaten Sleman.
3) Analisis data atribut sehingga dapat menampilkan peta informasi tentang Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

a. Letak Geografis

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110º13’00” sampai dengan 110º33’00” Bujur Timur dan 7º34’51” sampai dengan 7º47’03” Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Luas Daerah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km^2 atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dengan luas 3.185,80 km^2. Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada peta Administrasi Kabupaten Sleman dan Tabel 3.

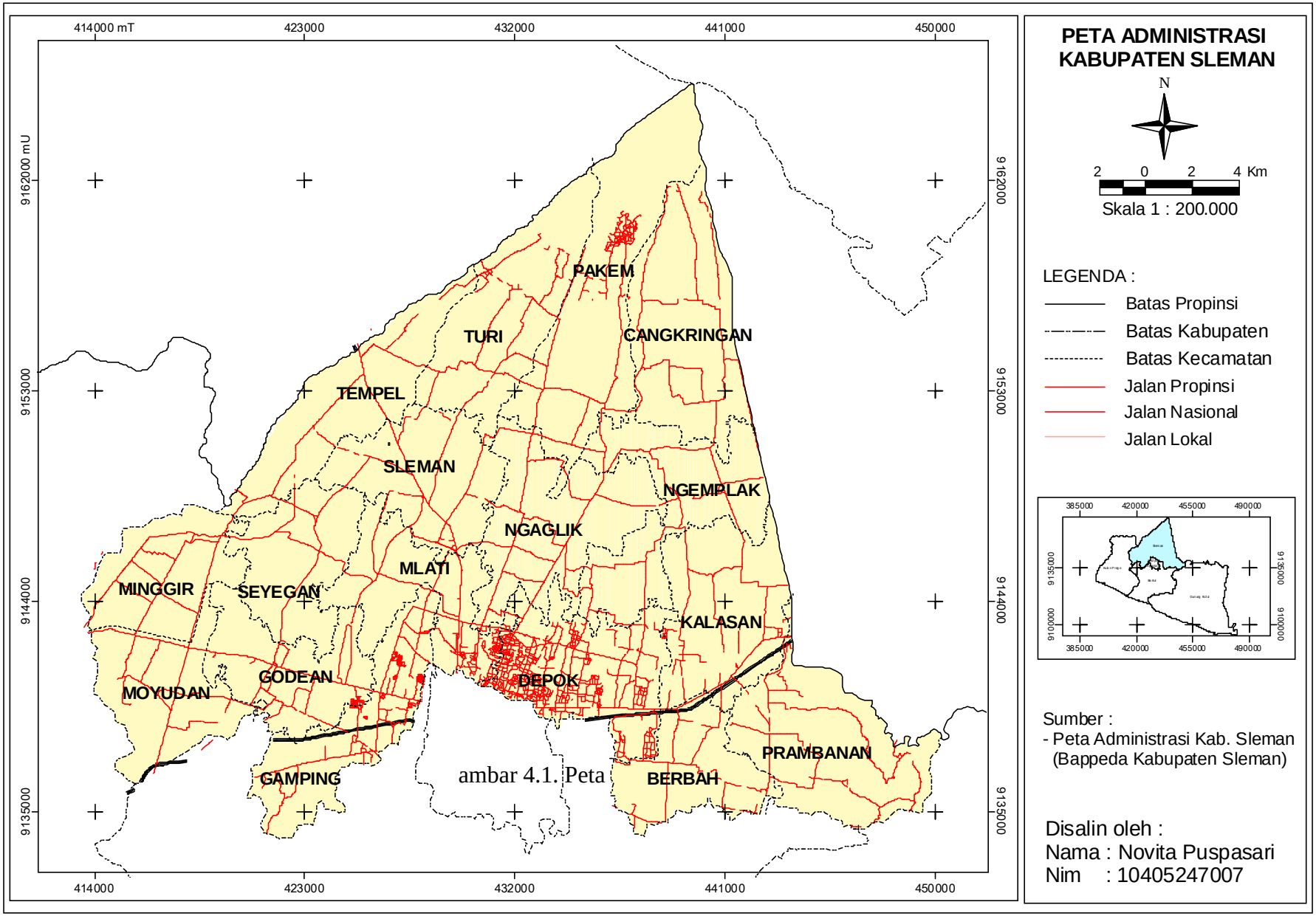

ambar 4.1. Peta

Tabel 7. Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas (KM^2)	Persen %
		Desa	Padukuhan		
1	Moyudan	4	65	27,62	4,80 %
2	Minggir	5	68	27,27	4,74 %
3	Seyegan	5	67	26,63	4,63 %
4	Godean	7	77	26,84	4,67 %
5	Gamping	5	59	29,25	5,11 %
6	Mlati	5	74	28,52	4,96 %
7	Depok	3	58	35,55	6,18 %
8	Berbah	4	58	22,99	3,99 %
9	Prambanan	6	68	41,35	7,19 %
10	Kalasan	4	80	35,84	6,23 %
11	Ngemplak	5	82	35,71	6,21 %
12	Ngaglik	6	87	38,52	6,70 %
13	Sleman	5	83	31,32	5,45 %
14	Tempel	8	110	32,49	5,65 %
15	Turi	4	42	43,09	7,49 %
16	Pakem	5	61	43,84	7,65 %
17	Cangkringan	5	73	47,99	8,35 %
	Jumlah	**86**	**1.212**	**574,82**	100 %

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2011

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4,799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2,299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan).

2. Kondisi Fisik

a. Kawasan Sumber Daya Alam

Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman dibagi menjadi 4 kawasan, yaitu :

1. Kawasan lereng gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan (*ringbelt*) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
2. Kawasan timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
4. Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

b. Jalur Lintas Antar Daerah

Kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa.

c. Pusat-Pusat Pertumbuhan

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

1. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) merupakan perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping
2. serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
3. Wilayah sub-urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan

kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.

4. Wilayah fungsi khusus/ wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

3. Keadaan penduduk

Kondisi sosial budaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan baik itu struktur penduduk, kesehatan ataupun ketenagakerjaan di suatu wilayah.

Jumlah penduduk Sleman pada tahun 2010 tercatat 1.093.110 jiwa, terdiri dari 547.885 laki-laki dan 545.225 perempuan. Luas wilayah 574,82 km^2, berdampak pada kepadatan penduduk Kabupaten Sleman sebesar 1.902 jiwa per km^2. Jumlah penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2010

No.	Kecamatan	Laki-laki	Persen (%)	Perempuan	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	Moyudan	15.103	2,76 %	15.780	2,89 %	30.883	2,83 %
2	Minggir	14.264	2,60 %	14.999	2,75 %	29.263	2,68 %
3	Seyegan	22.291	4,07 %	22.758	4,17 %	45.049	4,12 %
4	Godean	32.868	6,00 %	33.022	6,06 %	65.890	6,03 %
5	Gamping	48.605	8,87 %	48.215	8,84 %	96.820	8,86 %
6	Mlati	51.628	9,42 %	49.403	9,06 %	101.031	9,24 %
7	Depok	93.930	17,14 %	87.560	16,06 %	181.490	16,60 %
8	Berbah	25.108	4,58 %	25.679	4,71 %	50.787	4,65 %
9	Prambanan	23.040	4,21 %	23.817	4,37 %	46.857	4,29 %
10	Kalasan	37.801	6,90 %	38.357	7,04 %	76.158	6,97 %
11	Ngemplak	29.312	5,35 %	29.638	5,44 %	58.950	5,39 %
12	Ngaglik	51.157	9,34 %	50.730	9,30 %	101.887	9,32 %
13	Sleman	30.915	5,64 %	31.847	5,84 %	62.762	5,74 %
14	Tempel	24.431	4,46 %	24.881	4,56 %	49.312	4,51 %
15	Turi	16.422	3,00 %	16.679	3,06 %	33.101	3,03 %
16	Pakem	17.124	3,13 %	17.545	3,22 %	34.669	3,17 %
17	Cangkringan	13.886	2,53 %	14.315	2,63 %	28.201	2,58 %
	Jumlah	**547.885**	**100** %	**545.225**	**100** %	**1.093.110**	**100** %

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2011

Dikaitkan dengan perkembangan pendidikan, jumlah penduduk yang besar tentunya merupakan tantangan yang harus dihadapi, artinya dengan jumlah penduduk yang besar semakin besar pula beban menaikan kualitas jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pendidikannya.

Kepadatan penduduk disuatu wilayah didefinisikan sebagai banyaknya penduduk yang tinggal disuatu wilayah dalam satuan ruang. Satuan yang digunakan adalah jiwa/km^2. Kepadatan terhadap penduduk yang tinggi disuatu wilayah akan mengakibatkan tekanan penduduk terhadap lahan menjadi besar sehingga tuntutan atas daya dukung lahan terhadap penduduknya harus tinggi. Jika lahannya mampu mendukung penduduk, masalah tidak akan terjadi, akan tetapi jika lahan tidak mampu mendukung penduduk jumlahnya begitu besar maka masalah akan timbul,

misalnya terjadinya kawasan kumuh, hubungan sosial menjadi rendah antar sesama manusia, dan permunculan konflik lainnya. Daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, jika dikaitkan dengan perkembangan pendidikannya memiliki tantangan yang lebih besar dalam menaikkan perkembangan pendidikan di wilayahnya. Kepadatan penduduk di tiap kecamatan di Kabupaten Sleman pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Sleman

No.	**Kecamatan**	**Luas Wilayah**	**Jumlah Penduduk**	**Kepadatan Penduduk**
1	Moyudan	27,62	30.883	1.118
2	Minggir	27,27	29.263	1.073
3	Seyegan	26,63	45.049	1.692
4	Godean	26,84	65.890	2.455
5	Gamping	29,25	96.820	3.310
6	Mlati	28,52	101.031	3.542
7	Depok	35,55	181.490	5.105
8	Berbah	22,99	50.787	2.209
9	Prambanan	41,35	46.857	1.133
10	Kalasan	35,84	76.158	2.125
11	Ngemplak	35,71	58.950	1.651
12	Ngaglik	38,52	101.887	2.645
13	Sleman	31,32	62.762	2.004
14	Tempel	32,49	49.312	1.518
15	Turi	43,09	33.101	768
16	Pakem	43,84	34.669	791
17	Cangkringan	47,99	28.201	588
	Jumlah	**574,82**	**1.093.110**	**1.902**

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2011

Daya tarik wilayah sebagai tempat menetap terkait dengan dua faktor yaitu faktor fisik dan sosial sehingga dapat menarik pendatang untuk tetap tinggal. Faktor fisik meliputi keadaan alam meliputi iklim,

tersedianya air, serta keindahan suatu tempat, sedangkan faktor sosial meliputi hubungan kekerabatan, faktor ekonomi, kemudahan aksesibilitas, serta budaya. Berdasarkan dua faktor tersebut mampu menjawab mengapa secara umum kota lebih padat penduduknya dari pada kabupaten. Faktor ekonomi merupakan alasan utama seseorang untuk menetap di suatu tempat baik secara permanen atau sementara.

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya. Beberapa faktor utama yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarananya, pengajar dan keterlibatan anak didik, maupun Komite Sekolah.

Pada jenjang SD, Kabupaten Sleman pada tahun 2010/2011 memiliki sebanyak 499 unit sekolah yang terdiri dari 379 SD negeri dan 120 SD swasta dengan jumlah kelas masing-masing sebanyak 2.663 kelas untuk SD negeri dan 927 kelas untuk SD swsta. Banyaknya guru SD mencapai 4.479 orang di SD negeri dan 1.641 orang di SD swasta. Adapun peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan tercatat sebanyak 86.355 anak yang terbagi menjadi 64.877 anak bersekolah di SD negeri dan 21.478 anak di SD swasta.

Pada jenjang SMP, jumlah sekolah tercatat sebanyak 105 sekolah, yang terdiri 54 SMP negeri dan 51 SMP swasta dengan menyediakan kelas masing-

masing sebanyak 708 kelas untuk SMP negeri dan 376 kelas untuk SMP swasta. Banyaknya guru yang mengajar di SMP tercatat sebanyak 2.666 orang. Sebagian besar dari mereka 1.723 orang mengajar di SMP negeri dan selebihnya di SMP swasta. Murid yang bersekolah di SMP pada tahun 2010/2011 mencapai 33.310 orang yang terdiri dari 23.410 orang di SMP negeri dan SMP swasta sebanyak 9.900 orang.

Jenjang SMA tersedia sebanyak 45 sekolah dengan 17 SMA negeri dan 28 SMA swasta. Peran swasta di Kabupaten Sleman dalam penyelenggaraan SMA lebih besar dibanding peran pemerintah, tetpai jika dilihat dari banyaknya kelas, terjadi hal yang sebaliknya. SMA swasta memiliki 222 kelas, sedangkan SMA negeri memiliki 246 kelas. Banyaknya guru di SMA negeri adalah 710 orang dan banyaknya guru di SMA swasta 609 orang, dengan murid di SMA negeri sebanyak 7.671 orang dan di SMA swasta sebanyak 3.492 orang. Dengan membandingkan jumlah guru dan murid di SMA negeri dan swasta secara jelas terlihat bahwa rasio murid terhadap guru di SMA swasta lebih kecil dibandingkan dengan SMA negeri. Kondisi ini bisa jadi disebabkan oleh tingginya minat peserta didik memilih SMA negeri yang umumnya mengenakan biaya yang lebih rendah.

Jenjang pendidikan menengah lainnya yaitu SMK, terdapat sebanyak 53 sekolah yang didominasi oleh SMK swasta yakni sebanyak 45 sekolah. Banyaknya guru swasta yang terlibat juga lebih besar yaitu 1.325 orang dibandingkan dengan sebanyak 619 orang guru yang mengajar di SMK negeri. Murid yang memilih sekolah di SMK tercatat sebanyak 12.150 orang di SMK

swasta dan 6.840 di SMK negeri. Peran swasta dalam penyelenggaraan SMK lebih besar dibandingkan dengan pemerintah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peta saat ini tidak hanya sebagi penunjuk jalan/lokasi suatu tempat, peta dapat menampilkan berbagai informasi yang berbasis spasial. Banyak sekali hal-hal yang sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang pengolahan data suatu tema dan disajikan dengan tematik kartografis. Peta mampu memberikan informasi tentang distribusi kebutuhan dan ketercukupan guru yang sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan, oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengolah data angka yang berupa tabel informasi jumlah kelas dan jumlah guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman tahun 2011. Data tersebut akan menjadi atribut dalam pengolahan suatu peta hingga peta tersebut memiliki informasi tentang distribusi kebutuhan dan ketercukupan bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman tahun 2011.

1. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Subbab ini akan menampilkan jumlah ketersediaan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 untuk empat bidang studi. Empat bidang studi tersebut adalah Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah. Ketersediaan guru bidang studi ini meliputi seluruh

wilayah Kecamatan di Kabupaten Sleman; yaitu 17 Kecamatan dengan 17 SMA negeri dan 28 SMA swasta. Persebaran guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA untuk tiap-tiap wilayah Kecamatan di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 10. berikut.

Tabel 10. Ketersediaan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011

Kecamatan	**Ketersediaan Guru**			
	Geografi	**Sosiologi**	**Ekonomi**	**Sejarah**
Sleman	6	4	10	0
Mlati	5	5	8	0
Gamping	5	4	7	0
Godean	1	1	3	0
Moyudan	1	1	1	1
Minggir	1	3	4	0
Seyegan	2	2	3	0
Tempel	2	2	4	1
Turi	3	2	3	0
Pakem	3	3	6	1
Cangkringan	2	2	4	4
Ngemplak	3	3	4	0
Ngaglik	4	4	5	0
Depok	7	8	13	0
Kalasan	3	3	8	0
Berbah	1	1	1	0
Prambanan	4	4	6	0
JUMLAH	**53**	**52**	**90**	**7**

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman (2011)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru untuk empat bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 adalah sebanyak 202 guru yang tersebar dalam 17 kecamatan dan 45 SMA Negeri dan Swasta di wilayah administrasi Kabupaten Sleman.

2. Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Subbab ini akan menjabarkan kondisi kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman pada tahun 2011. Sekaligus akan dijabarkan pula pola sebaran atau distribusi dari guru bidang studi tersebut di wilayah Kabupaten Sleman.

a) Rekapitulasi Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kondisi SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Sleman pada tahun 2011 yang secara keseluruhan memiliki 125 kelas X, 76 kelas XI-IPS, 66 kelas XI-IPA, 74 kelas XII-IPS, 65 kelas XII-IPA, dan dengan menggunakan metode perhitungan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, khusus bidang studi Sejarah kelas IPA termasuk dalam perhitungan karena pada kelas IPA terdapat bidang studi sejarah yang memiliki alokasi waktu 1 jam per minggu, maka hasil perhitungan yang diperoleh secara keseluruhan di Kabupaten Sleman akan ditampilkan pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011

Kecamatan	Kebutuhan Guru			
	Geografi	Sosiologi	Ekonomi	Sejarah
Sleman	4	4	6	5
Mlati	5	5	6	5
Gamping	3	3	6	3
Godean	1	1	2	1
Moyudan	1	1	2	1
Minggir	2	2	3	2
Seyegan	2	2	2	2
Tempel	2	2	2	2
Turi	2	2	3	2
Pakem	4	4	5	4
Cangkringan	2	2	3	2
Ngemplak	3	3	4	3
Ngaglik	4	4	4	4
Depok	8	8	10	8
Kalasan	4	4	5	4
Berbah	1	1	1	1
Prambanan	4	4	6	4
JUMLAH	**52**	**52**	**70**	**53**

Sumber : Hasil Perhitungan (lihat lampiran)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru untuk empat bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman tahun 2011 adalah sebanyak 227 guru yaitu 52 guru Geografi, 52 guru Sosiologi, 70 guru Ekonomi dan 53 guru Sejarah yang tersebar di 17 kecamatan dan 45 SMA Negeri dan Swasta dalam wilayah administrasi Kabupaten Sleman.

Bidang studi yang membutuhkan guru paling banyak adalah bidang studi Ekonomi yaitu 70 guru, hal tersebut karena bidang studi Ekonomi memiliki alokasi waktu paling banyak diantara bidang studi dalam rumpun IPS lainnya yaitu 5 jam per minggu untuk kelas IPS.

3. Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Subbab ini akan menjabarkan kondisi ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman pada tahun 2011. Sekaligus akan dijabarkan pula pola sebaran atau distribusi dari guru bidang studi tersebut di wilayah Kabupaten Sleman. Ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA ini dapat dilihat pada Tabel 12. berikut:

Tabel 12. Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Geografi		Sosiologi		Ekonomi		Sejarah	
		Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan
1	Sleman	6	4	4	4	10	6	0	5
2.	Mlati	5	5	5	5	8	6	0	5
3.	Gamping	5	3	4	3	7	6	0	3
4.	Godean	1	1	1	1	3	2	0	1
5.	Moyudan	1	1	1	1	1	2	1	1
6.	Minggir	1	2	3	2	4	3	0	2
7.	Seyegan	2	2	2	2	3	2	0	2
8.	Tempel	2	2	2	2	4	2	1	2
9.	Turi	3	2	2	2	3	3	0	2
10.	Pakem	3	4	3	4	6	5	1	4
11.	Cangkringan	2	2	2	2	4	3	4	2
12.	Ngemplak	3	3	3	3	4	4	0	3
13.	Ngaglik	4	4	4	4	5	4	0	4
14.	Depok	7	8	8	8	13	10	0	8
15.	Kalasan	3	4	3	4	8	5	0	4
16	Berbah	1	1	1	1	1	1	0	1
17.	Prambanan	4	4	4	4	6	6	0	4
	Jumlah	53	52	52	52	90	70	7	53

Sumber : Perhitungan

4. Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Per Bidang Studi Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Subbab ini akan menyajikan data ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA untuk tiap-tiap bidang studi yang ada di Kabupaten Sleman pada tahun 2011.

a. Ketersediaan, Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Geografi Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Merujuk pada Tabel 9 bahwa terjadi kelebihan guru atau dapat dikatakan jumlah guru bidang studi yang tersedia melebihi kebutuhan yang ada. Kebutuhan guru untuk bidang studi Geografi di wilayah Kabupaten Sleman mencapai 52 guru sedangkan yang tersedia 53 guru pada kurun waktu yang sama, artinya terdapat kelebihan 1 guru untuk bidang studi Geografi. Distribusi ketercukupan guru bidang studi Geografi ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Geografi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Geografi	Kebutuhan Guru Geografi*	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	6	4	0	2
2.	Mlati	20	5	5	0	0
3.	Gamping	20	5	3	0	2
4.	Godean	9	1	1	0	0
5.	Moyudan	6	1	1	0	0
6.	Minggir	10	1	2	1	0
7.	Seyegan	12	2	2	0	0
8.	Tempel	6	2	2	0	0
9.	Turi	10	3	2	0	1
10.	Pakem	19	3	4	1	0
11.	Cangkringan	11	2	2	0	0
12.	Ngemplak	15	3	3	0	0
13.	Ngaglik	24	4	4	0	0
14.	Depok	43	7	8	1	0
15.	Kalasan	19	3	4	1	0
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	4	4	0	0
	JUMLAH	276	53	52	4	5

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman terjadi kelebihan 1 guru Geografi. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa distribusi guru Geografi tidak merata. Daerah kecamatan yang terjadi kekurangan guru Geografi adalah Kecamatan Pakem (1 guru), Kecamatan Minggir (1 guru), Kecamatan Depok (1 guru) dan Kecamatan Kalasan (1 guru). Sedangkan yang terjadi kelebihan jumlah guru adalah di Kecamatan Sleman (2 guru), Kecamatan Gamping (2 guru), dan Kecamatan Turi (1 guru). Hal

tersebut dapat dijadikan Pemerintah sebagai pertimbangan dalam pemerataan distribusi jumlah guru Geografi di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Geografi Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 8.

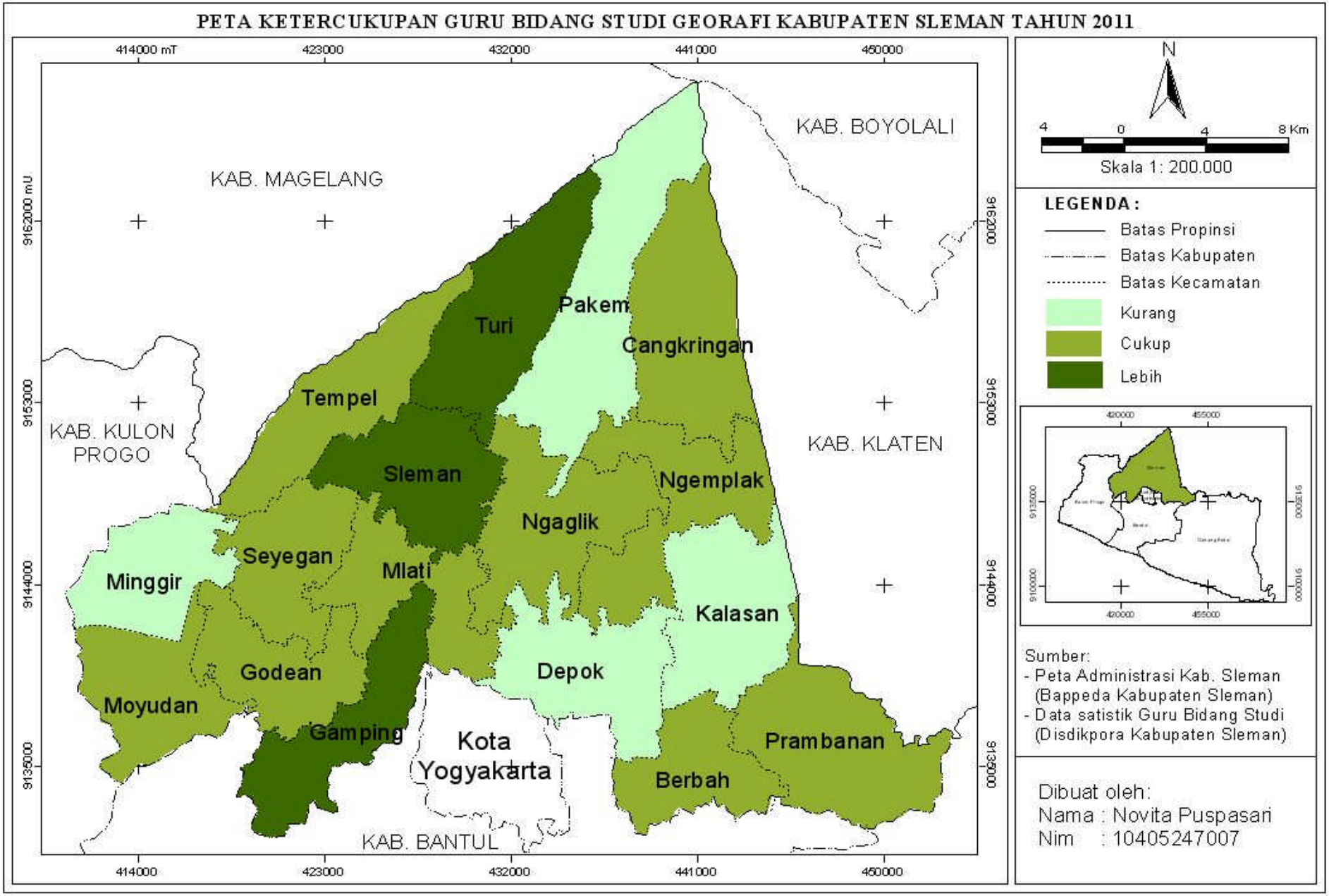
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI GEORAFI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. BOYOLALI
KAB. MAGELANG
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KAB. BANTUL
Turi
Pakem
Cangkringan
Tempel
Sleman
Ngemplak
Ngaglik
Seyegan
Mlati
Minggir
Kalasan
Godean
Depok
Moyudan
Gamping
Kota Yogyakarta
Prambanan
Berbah
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

b. Ketersediaan, Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Sosiologi Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Merujuk pada Tabel 9 bahwa jumlah guru bidang studi sosiologi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang ada. Kebutuhan guru untuk bidang studi Sosiologi di wilayah Kabupaten Sleman mencapai 52 guru sedangkan yang tersedia 52 guru pada kurun waktu yang sama, artinya tidak terdapat kelebihan maupun kekurangan guru untuk bidang studi Sosiologi. Distribusi ketercukupan guru bidang studi Sosiologi ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Sosiologi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Sosiologi	Kebutuhan Guru Sosiologi*	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	4	4	0	0
2.	Mlati	20	5	5	0	0
3.	Gamping	20	4	3	0	1
4.	Godean	9	1	1	0	0
5.	Moyudan	6	1	1	0	0
6.	Minggir	10	3	2	0	1
7.	Seyegan	12	2	2	0	0
8.	Tempel	6	2	2	0	0
9.	Turi	10	2	2	0	0
10.	Pakem	19	3	4	1	0
11.	Cangkringan	11	2	2	0	0
12.	Ngemplak	15	3	3	0	0
13.	Ngaglik	24	4	4	0	0
14.	Depok	43	8	8	0	0
15.	Kalasan	19	3	4	1	0
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	4	4	0	0
	JUMLAH	276	52	52	2	2

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan guru Sosiologi. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa distribusi guru Sosiologi tidak merata. Kecamatan yang kekurangan guru Sosiologi adalah Kecamatan Pakem (1 guru) dan Kecamatan Kalasan (1 guru). Sedangkan yang kelebihan jumlah guru adalah di Kecamatan Gamping (1 guru), dan Kecamatan Minggir (1 guru). Hal tersebut dapat dijadikan Pemerintah sebagai pertimbangan dalam distribusi jumlah guru Sosiologi di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Sosiologi Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 9.

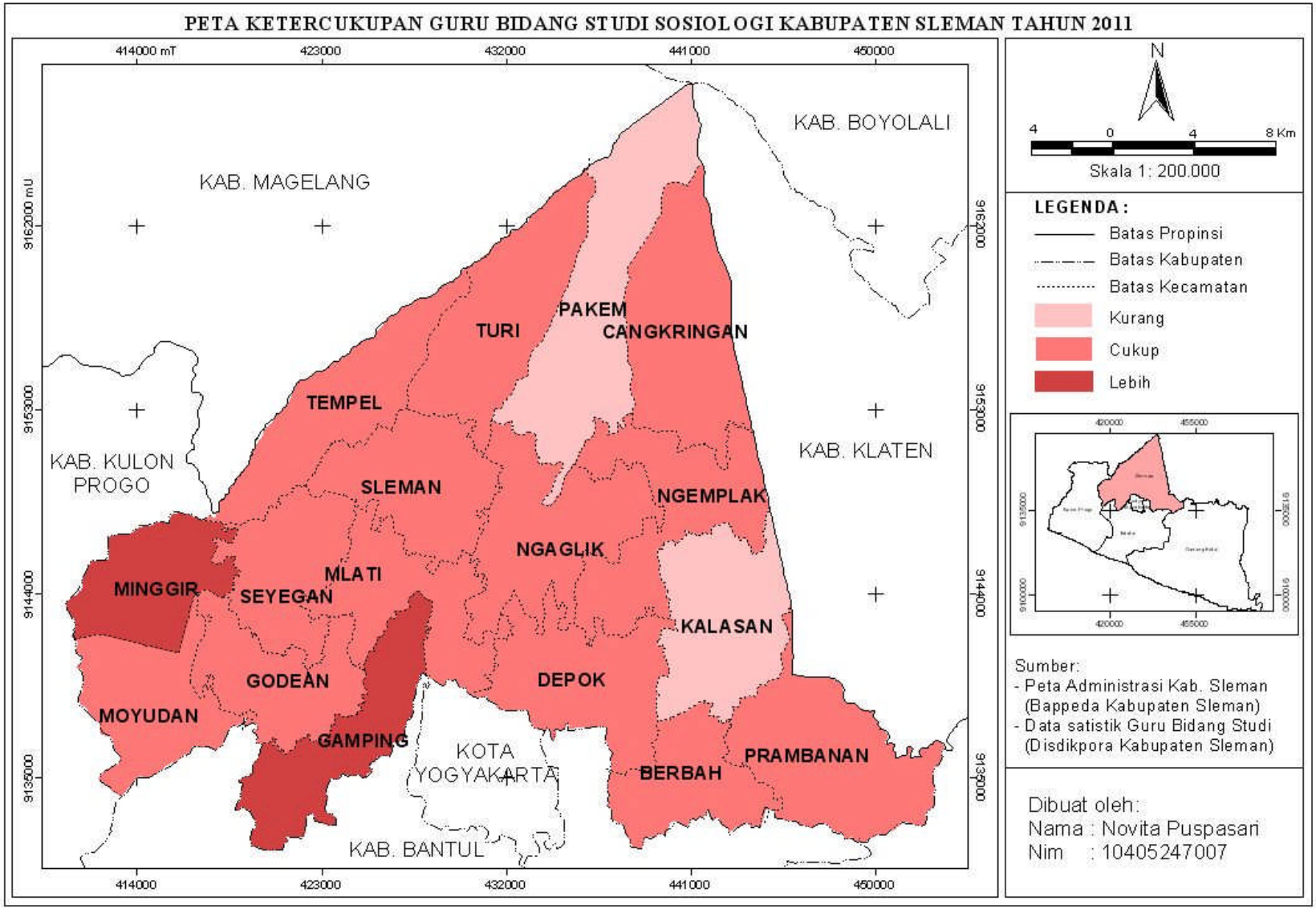
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI SOSIOLOGI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. BOYOLALI
KAB. MAGELANG
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KAB. BANTUL
KOTA YOGYAKARTA
PAKEM
TURI
CANGKRINGAN
TEMPEL
SLEMAN
NGEMPLAK
NGAGLIK
MLATI
MINGGIR
SEYEGAN
KALASAN
GODEAN
DEPOK
MOYUDAN
GAMPING
BERBAH
PRAMBANAN
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

c. Ketersediaan, Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Ekonomi Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Merujuk pada Tabel 9 bahwa terjadi kelebihan atau dapat dikatakan jumlah guru bidang studi Ekonomi yang tersedia melebihi kebutuhan yang ada. Ketersediaan guru untuk bidang studi Ekonomi di wilayah Kabupaten Sleman mencapai 90 guru sedangkan yang dibutuhkan 70 guru pada kurun waktu yang sama, artinya terdapat kelebihan 20 guru untuk bidang studi Ekonomi. Distribusi ketercukupan guru bidang studi Ekonomi dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Ekonomi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	**Kecamatan**	**Jumlah Kelas**	**Ketersediaan Guru Ekonomi**	**Kebutuhan Guru Ekonomi***	**Kurang**	**Lebih**
1	Sleman	23	10	6	0	4
2.	Mlati	20	8	6	0	2
3.	Gamping	20	7	6	0	1
4.	Godean	9	3	2	0	1
5.	Moyudan	6	1	2	1	0
6.	Minggir	10	4	3	0	1
7.	Seyegan	12	3	2	0	1
8.	Tempel	6	4	2	0	2
9.	Turi	10	3	3	0	0
10.	Pakem	19	6	5	0	1
11.	Cangkringan	11	4	3	0	1
12.	Ngemplak	15	4	4	0	0
13.	Ngaglik	24	5	4	0	1
14.	Depok	43	13	10	0	3
15.	Kalasan	19	8	5	0	3
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	6	6	0	0
	JUMLAH	276	90	70	1	21

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman terjadi kelebihan 20 guru Ekonomi. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi guru Ekonomi tidak merata. Kecamatan yang kekurangan guru Ekonomi adalah Kecamatan Moyudan (1 guru), sedangkan yang kelebihan jumlah guru adalah di Kecamatan Sleman (4 guru), Kecamatan Mlati (2 guru), Kecamatan Gamping (1 guru), Kecamatan Godean (1guru), Kecamatan Minggir (1 guru), Kecamatan Seyegan (1 guru), Kecamatan Tempel (2 guru), Kecamatan Pakem (1 guru), Kecamatan Cangkringan (1 guru), Kecamatan Ngaglik (1 guru), Kecamatan Depok (3 guru), Kecamatan Kalasan (3 guru). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pemerintah dalam memeratakan distribusi jumlah guru Ekonomi di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Ekonomi Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 10.

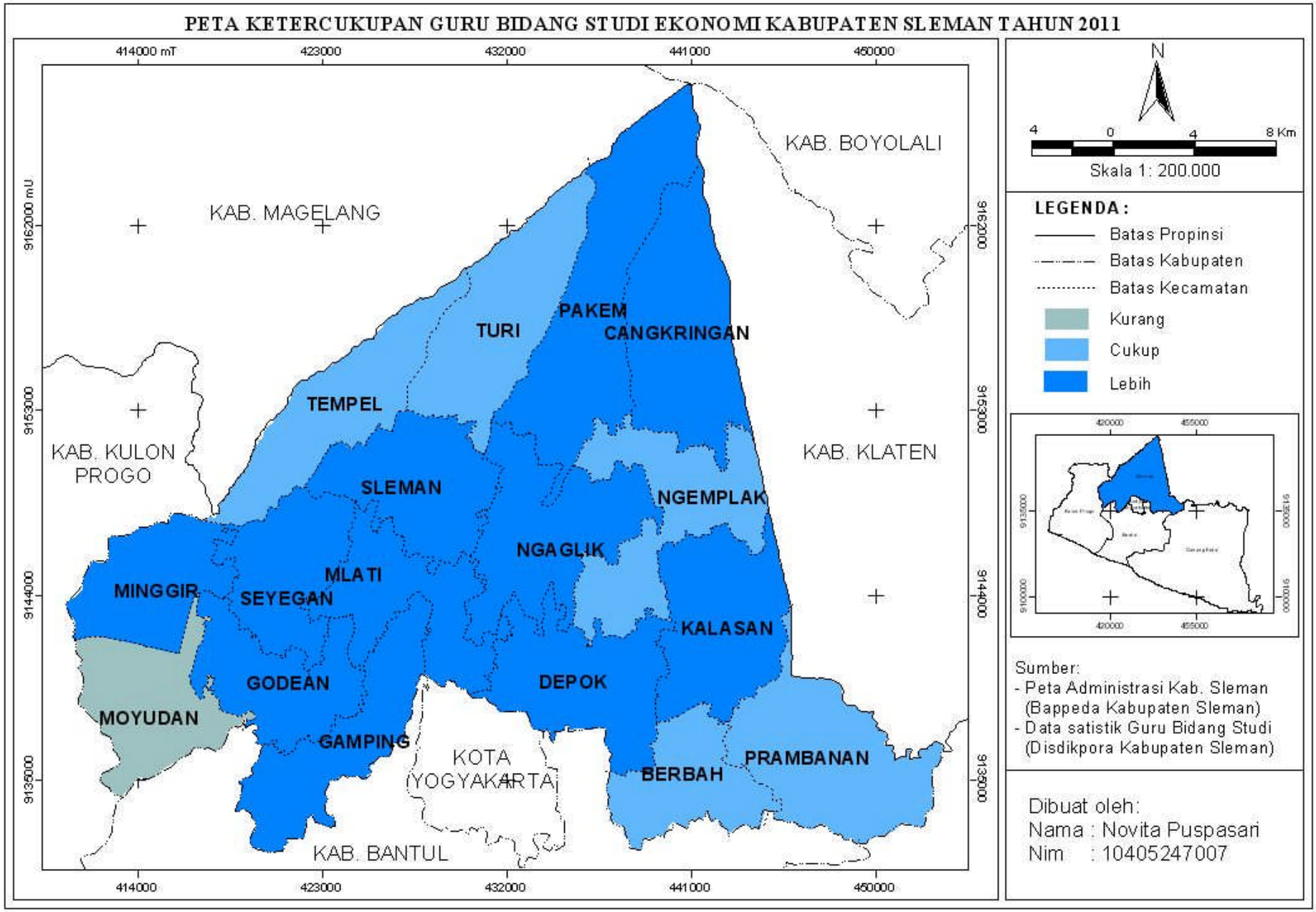
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI EKONOMI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. BOYOLALI
KAB. MAGELANG
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KOTA YOGYAKARTA
KAB. BANTUL
TURI
PAKEM
CANGKRINGAN
TEMPEL
SLEMAN
NGEMPLAK
NGAGLIK
MLATI
MINGGIR
SEYEGAN
KALASAN
GODEAN
DEPOK
MOYUDAN
GAMPING
BERBAH
PRAMBANAN
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

d. Ketersediaan, Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Sejarah Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

Merujuk pada Tabel 9 bahwa terjadi kekurangan atau dapat dikatakan jumlah guru bidang studi yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan yang ada. Ketersediaan guru untuk bidang studi Sejarah di wilayah Kabupaten Sleman adalah 7 guru, sedangkan yang dibutuhkan 53 guru pada kurun waktu yang sama, artinya terdapat kekurangan 46 guru untuk bidang studi Sejarah. Distribusi ketercukupan guru bidang studi Sejarah ini dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi Sejarah Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan Guru Sejarah	Kebutuhan Guru Sejarah*	Kurang	Lebih
1	Sleman	34	0	5	5	0
2.	Mlati	28	0	5	5	0
3.	Gamping	28	0	3	3	0
4.	Godean	15	0	1	1	0
5.	Moyudan	10	1	1	0	0
6.	Minggir	14	0	2	2	0
7.	Seyegan	18	0	2	2	0
8.	Tempel	12	1	2	1	0
9.	Turi	14	0	2	2	0
10.	Pakem	27	1	4	3	0
11.	Cangkringan	13	4	2	0	2
12.	Ngemplak	21	0	3	3	0
13.	Ngaglik	36	0	4	4	0
14.	Depok	69	0	8	8	0
15.	Kalasan	29	0	4	4	0
16	Berbah	5	0	1	1	0
17.	Prambanan	34	0	4	4	0
		407	7	53	48	2

Sumber: Hasil Perhitungan

* Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kebutuhan guru menurut Husaini Usman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman kekurangan 46 guru Sejarah. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi guru Sejarah tidak merata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA) Kabupaten Sleman tahun 2011/2012 diketahui bahwa sebagian besar sekolah SMA di Kabupaten Sleman tidak memiliki guru Sejarah, hal tersebut memungkinkan adanya *multigrade teaching* (MGT) yaitu adanya guru yang mengajar lebih dari 1 mata pelajaran. Kecamatan yang memiliki kelebihan guru Sejarah adalah Kecamatan Cangkringan, sedangkan kecamatan lainnya kekurangan jumlah guru Sejarah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pemerintah dalam pengadaan alokasi kebutuhan guru Sejarah dan untuk pemerataan distribusi jumlah guru Sejarah di Kabupaten Sleman. Peta ketercukupan guru bidang studi Sejarah Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 11.

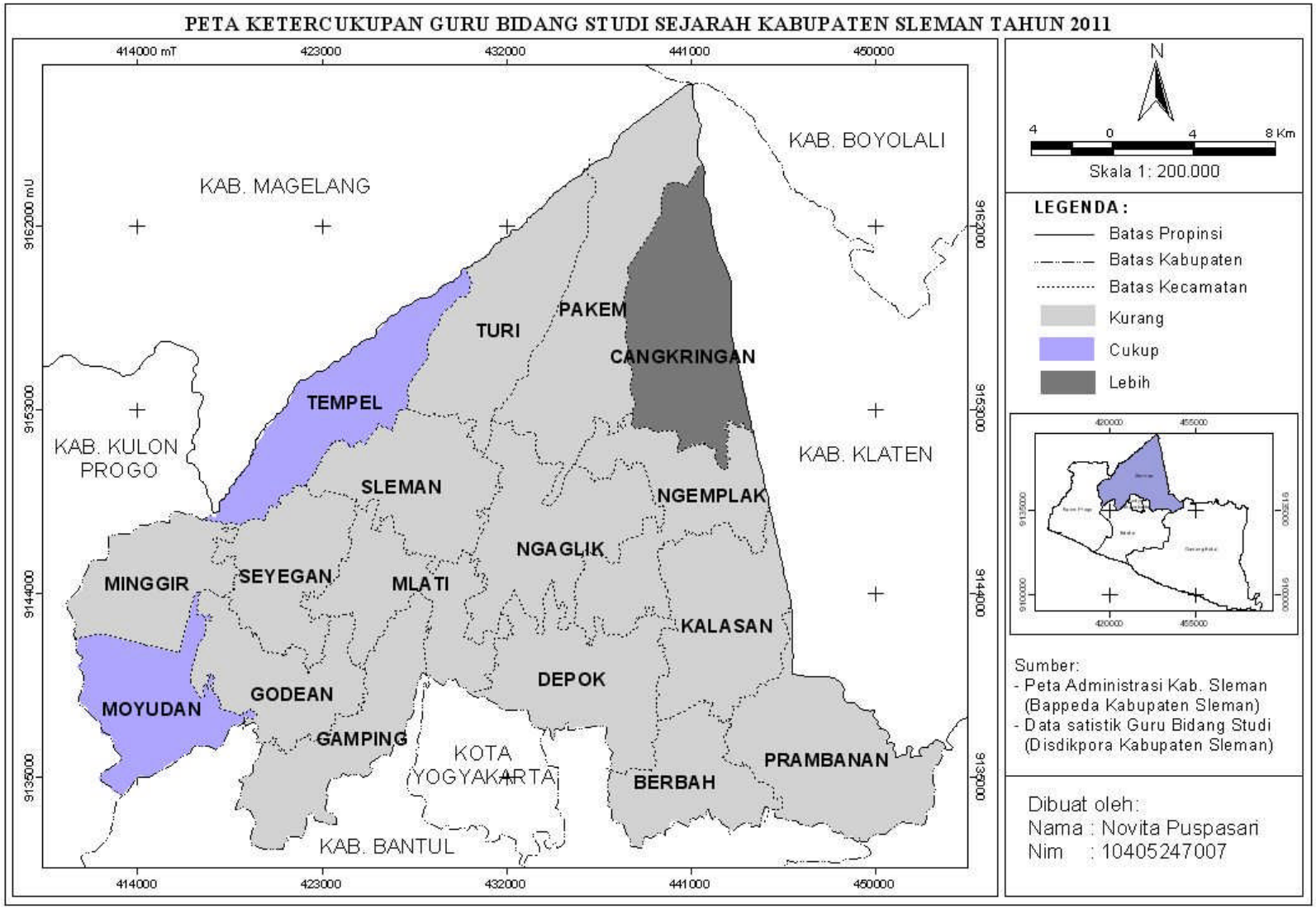
PETA KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI SEJARAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
414000 mT
423000
432000
441000
450000
9162000 mU
9153000
9144000
9135000
KAB. MAGELANG
KAB. BOYOLALI
KAB. KULON PROGO
KAB. KLATEN
KAB. BANTUL
KOTA YOGYAKARTA
TURI
PAKEM
CANGKRINGAN
TEMPEL
SLEMAN
NGEMPLAK
NGAGLIK
MINGGIR
SEYEGAN
MLATI
KALASAN
DEPOK
MOYUDAN
GODEAN
GAMPING
BERBAH
PRAMBANAN
N
4
0
4
8 Km
Skala 1: 200.000
LEGENDA :
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Kurang
Cukup
Lebih
Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)
Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

5. Analisis Ketercukupan Guru Bidang Studi Dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kebijakan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan guru secara merata ditegaskan dalam UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 24) yang menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota maupun penyelenggara pendidikan wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal serta menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah.

Kebijakan pemerintah tentang kewajiban guru untuk mengajar sekurang-kurangnya 24 jam seminggu sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru selain jumlah kelas yang ada, maka peneliti melakukan penelitian tentang kebutuhan dan ketercukupan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman dengan memperhitungkan jumlah siswa (kelas) dengan alokasi jam belajar bidang studi sesuai kurikulum. Menggunakan formula/rumus yang sudah ditentukan seperti yang tertulis di dalam teknik analisis data (lihat halaman 41) maka dapat diketahui berapa jumlah ketersediaan dan ketercukupan guru. Hasil dari perhitungan tersebut terjadi adanya kekurangan dan kelebihan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan data tentang guru yang diperoleh dari DISDIKPORA Kabupaten Sleman, diketahui bahwa banyak guru yang kurang memenuhi

kewajiban mengajar 24 jam per minggu, hal tersebut disebabkan terdapat sekolah yang memiliki kelas atau rombongan belajar yang sedikit sehingga guru tidak dapat memenuhi mengajar 24 jam per minggu. Selain itu, persebaran guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman tidak merata. Peta tematik persebaran guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA dapat memberikan informasi distribusi guru, daerah mana yang kelebihan guru, kekurangan guru atau sudah cukup dalam arti sudah terpenuhinya kebutuhan guru namun tidak kelebihan guru. Peta tematik ini dibuat untuk memberikan informasi secara spasial tentang distribusi guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Jumlah guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman, secara keseluruhan dapat dikatakan sudah tercukupi dengan baik, bahkan terjadi kelebihan guru untuk bidang studi Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi, namun pendistribusian guru tersebut kurang merata untuk seluruh bidang studi maupun kecamatan. Kebutuhan guru untuk bidang studi tersebut sudah tercukupi, namun masih terdapat kekurangan guru bidang studi Sejarah tingkat SMA. Bidang studi yang mengalami kelebihan jumlah guru menyebabkan adanya penumpukan guru di sejumlah wilayah dan implikasinya akan terjadi kekurangan jam mengajar bagi guru yang bersangkutan. Hal ini selain merugikan bagi siswa dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar juga akan merugikan guru bidang studi yang bersangkutan, karena kurangnya jam mengajar yang disyaratkan dalam

seminggu sehingga memaksa guru tersebut untuk mengajar bidang studi yang berbeda dengan kualifikasi yang di milikinya.

6. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kebutuhan akan guru bidang studi dalam rumpun IPS tidak seluruhnya dapat tercukupi di seluruh SMA Kabupaten Sleman pada tahun 2011. Hal tersebut menimbulkan berbagai strategi dari SMA-SMA yang ada di Kabupaten Sleman untuk memenuhi kekurangan guru bidang studi yang ada. Beberapa strategi itu diantaranya :

1. Mengalih spesialisasi guru dari bidang studi yang telah kelebihan jumlah pengajarnya untuk mengisi kekurangan guru spesialisasi/bidang studi pada satu bidang studi.
2. Memberikan tugas tambahan kepada guru dengan jabatan struktural seperti Kepala Sekolah beban untuk mengajar di bidang studi tertentu yang mengalami kekurangan jumlah pengajarnya.
3. Mengangkat guru tidak tetap (GTT) untuk dapat memenuhi kebutuhan akan guru bidang studi yang kekurangan jumlah pengajar.

Strategi-strategi yang dilakukan ini dapat untuk menutupi kekurangan guru pada bidang studi tertentu. Kebijakan ini tidak membawa dampak khusus pada sisi kuantitas pengajar, namun akan berdampak cukup besar pada sisi kualitas kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Guru dengan spesialisasi yang tidak

sesuai dengan apa yang diampu tentunya akan kurang maksimal dalam proses transfer ilmu apabila dibandingkan dengan guru yang memang mempunyai spesialisasi khusus pada bidang studi tersebut.

7. Menampilkan Informasi Ketersediaan dan Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA se Kabupaten Sleman dalam Bentuk Peta Chart.

Salah satu manfaat sistem informasi geografis dalam bidang pendidikan dapat menampilkan informasi distribusi ketersediaan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011. Informasi ketersediaan dan kebutuhan guru ditampilkan dalam bentuk peta chart. Peta chart merupakan peta yang dapat mempresentasikan informasi data statistik dengan simbol diagram lingkaran dan diagram batang. Diagram lingkaran (*Pie Graph)* merupakan bentuk grafik atau diagram yang berbentuk lingkaran (360°) yang digunakan untuk membandingkan kuantitas dari data dalam satu periode. Diagram batang campuran digambar berdampingan, dimana setiap batang diperuntukkan satu jenis data, dan diagram tersebut memberikan kesan jumlah lebih menonjol tinggi-rendah nilai suatu data. Nilai dari data tersebut dibuat seimbang dan disajikan dalam bentuk persentase atau berupa pembagian berdasarkan derajat (lihat tabel 17 dan tabel 18).

Tabel 17. Jumlah dan Persentase Ketersediaan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kecamatan	**Geografi**		**Sosiologi**		**Ekonomi**		**Sejarah**	
	Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**	**Jumlah**	**%**	**Jumlah**	**%**
Sleman	6	30 %	4	20 %	10	50 %	0	0 %
Mlati	5	28 %	5	28 %	8	44 %	0	0 %
Gamping	5	33 %	3	20 %	7	47 %	0	0 %
Godean	1	20 %	1	20 %	3	60 %	0	0 %
Moyudan	1	25 %	1	25 %	1	25 %	1	25 %
Minggir	1	14 %	2	29 %	4	57 %	0	0 %
Seyegan	2	29 %	2	29 %	3	42 %	0	0 %
Tempel	2	22 %	2	22 %	4	45%	1	11 %
Turi	3	38 %	2	24 %	3	38 %	0	0 %
Pakem	3	21 %	4	29 %	6	43 %	1	7 %
Cangkringan	2	17 %	2	17 %	4	33 %	4	33 %
Ngemplak	3	30 %	3	30 %	4	40 %	0	0 %
Ngaglik	4	31 %	4	31 %	5	38 %	0	0 %
Depok	7	25 %	8	29 %	13	46 %	0	0 %
Kalasan	3	20 %	4	27 %	8	53 %	0	0 %
Berbah	1	33,3%	1	33,3%	1	33,3%	0	0 %
Prambanan	4	29 %	4	29 %	6	42 %	0	0 %

Sumber : Disdikpora, 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Sleman, Mlati, Gamping, Godean, Minggir, Seyegan, Tempel, Pakem, Cangkringan, Ngemplak, Ngaglik, Depok, Kalasan, dan Prambanan memiliki ketersediaan guru Ekonomi paling banyak, namun tidak memiliki guru sejarah dengan persentase sebesar 0% kecuali kecamatan Tempel, Pakem, dan Cangkringan memiliki ketersediaan guru sejarah dengan persentase 11%, 7%, dan 33%. Kecamatan Moyudan memiliki ketersediaan guru geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah sama banyak yaitu sebesar 25%. Kecamatan Turi memiliki ketersediaan guru geografi dan ekonomi sebesar 38%, guru sosiologi 24%, dan guru sejarah 0%. Kecamatan Berbah memiliki ketersediaan guru geografi, sosiologi, dan ekonomi yang sama yaitu sebesar 33,3%, namun tidak memiliki guru sejarah.

Tabel 18. Jumlah dan Persentase Kebutuhan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011

Kecamatan	Geografi		Sosiologi		Ekonomi		Sejarah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sleman	4	21 %	4	21 %	6	32 %	5	26 %
Mlati	5	24 %	5	24 %	6	28 %	5	24 %
Gamping	3	20 %	3	20 %	6	40 %	3	20 %
Godean	1	20 %	1	20 %	2	40 %	1	20 %
Moyudan	1	20 %	1	20 %	2	40 %	1	20 %
Minggir	2	22 %	2	22 %	3	34 %	2	22 %
Seyegan	2	25 %	2	25 %	2	25 %	2	25 %
Tempel	2	25 %	2	25 %	2	25 %	2	25 %
Turi	2	22 %	2	22 %	3	34 %	2	22 %
Pakem	4	24 %	4	24 %	5	28 %	4	24 %
Cangkringan	2	22 %	2	22 %	3	34 %	2	22 %
Ngemplak	3	23 %	3	23 %	4	31 %	3	23 %
Ngaglik	4	25 %	4	25 %	4	25 %	4	25 %
Depok	8	24 %	8	24 %	10	28 %	8	24 %
Kalasan	4	24 %	4	24 %	5	28 %	4	24 %
Berbah	1	25 %	1	25 %	1	25 %	1	25 %
Prambanan	4	22 %	4	22 %	6	34 %	4	22 %

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kebutuhan guru geografi dan sosiologi di setiap kecamatan memiliki jumlah dan persentase yang sama. Hal tersebut dikarenakan jumlah kelas dan alokasi jam mengajar yang sama antara bidang studi geografi dan sosiologi. Jumlah dan persentase kebutuhan guru Ekonomi paling banyak karena alokasi jam mengajar bidang studi ekonomi tersebut paling banyak. Hubungan antara ketersediaan, kebutuhan dan ketercukupan adalah apabila ketersediaan sudah sesuai dengan kebutuhan maka terjadi ketercukupan. Ketersediaan guru bidang studi geografi mengalami kelebihan 1 orang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan guru bidang studi geografi sudah tercukupi namun distribusi guru tersebut kurang merata. Ketersediaan guru bidang studi sosiologi sudah sesuai

dengan kebutuhan guru bidang studi sosiologi, maka kebutuhan guru tersebut sudah terpenuhi/tercukupi, namun distribusi guru bidang studi sosiologi tidak merata. Ketersediaan guru ekonomi di Kabupaten Sleman melebihi kebutuhan guru ekonomi tersebut, selain itu distribusinya tidak merata. Ketersediaan guru sejarah di Kabupaten Sleman mengalami kekurangan atau tidak memenuhi kebutuhan guru sejarah.

Peta *chart* ketersediaan dan kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 menampilkan informasi ketersediaan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah tingkat SMA di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2011. Informasi ketersediaan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah digambarkan dalam sebuah peta dengan simbol diagram lingkaran. Peta chart tersebut dapat membandingkan persentase ketersediaan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Informasi kebutuhan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah digambarkan dalam sebuah peta dengan simbol diagram batang. tersebut dapat menampilkan informasi Peta *chart* tersebut dapat membandingkan persentase kebutuhan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Peta *chart* ketersediaan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 12. Peta chart kebutuhan guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 13.

PETA CHART KETERSEDIAAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011

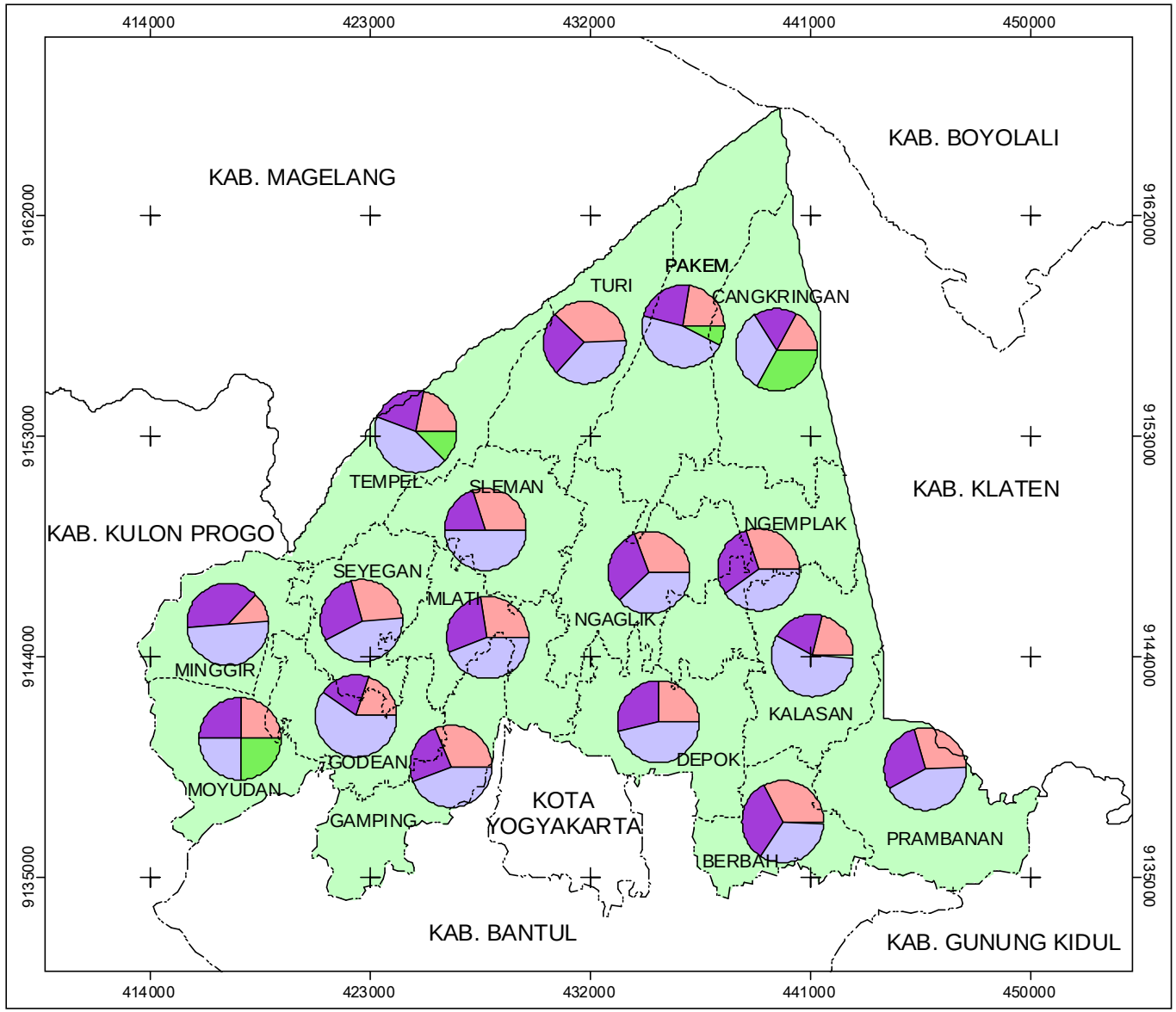

N

4 0 4 8 Km

Skala 1 : 250.000

LEGENDA :

- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Guru Geografi
- Guru Sosiologi
- Guru Ekonomi
- Guru Sejarah

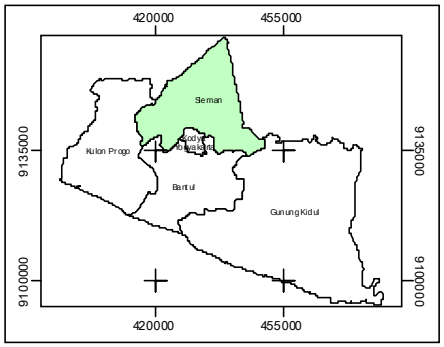

Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)

Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

PETA CHART KEBUTUHAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011

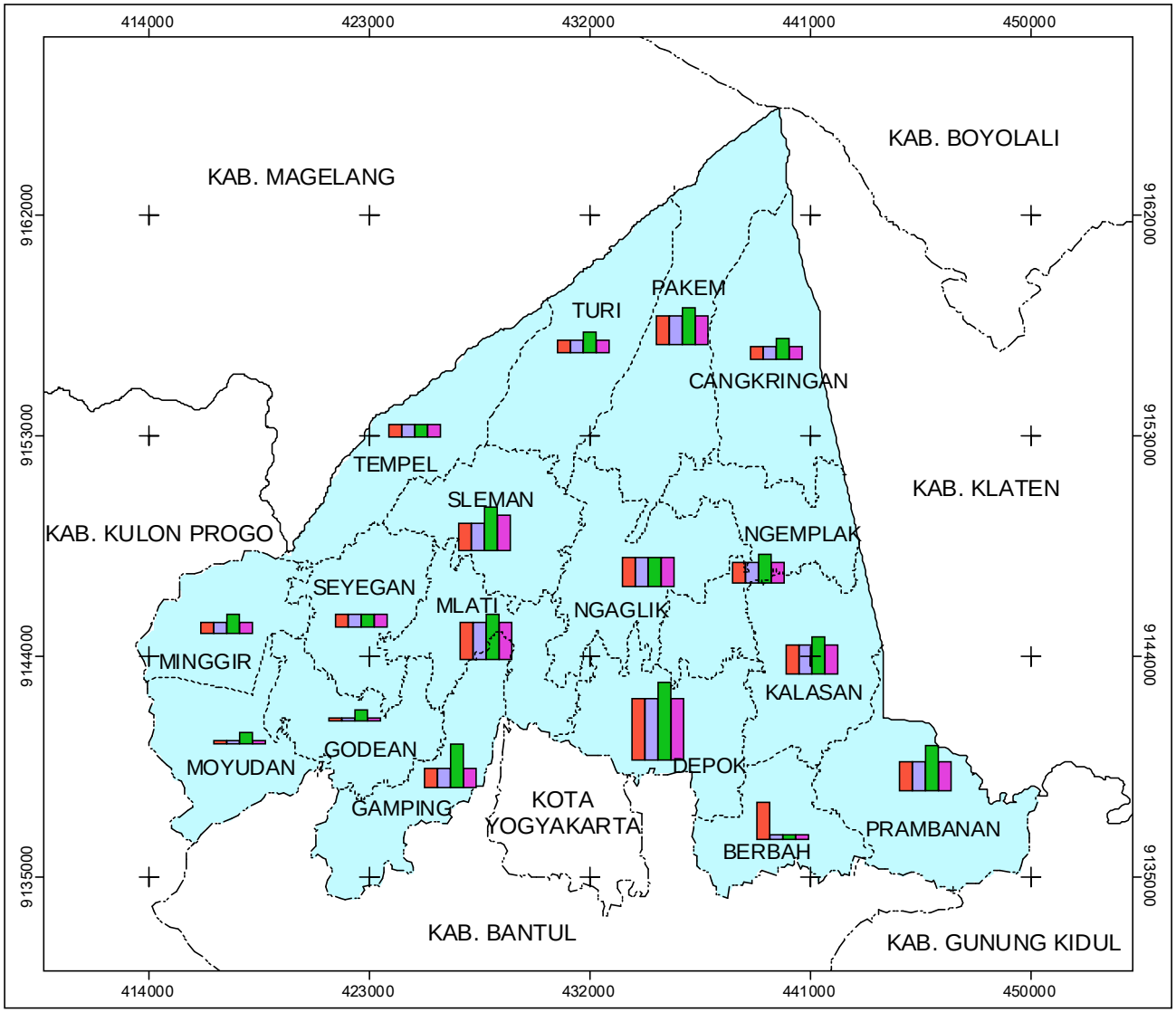

N

4 0 4 8 Km

Skala 1 : 250.000

LEGENDA :

- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Guru Geografi
- Guru Sosiologi
- Guru Ekonomi
- Guru Sejarah

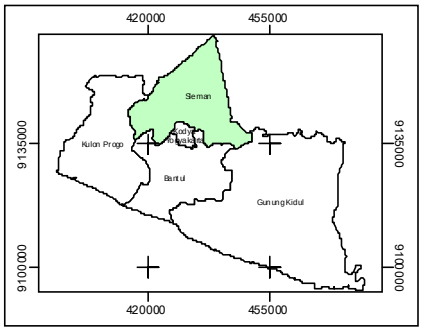

Sumber:
- Peta Administrasi Kab. Sleman (Bappeda Kabupaten Sleman)
- Data satistik Guru Bidang Studi (Disdikpora Kabupaten Sleman)

Dibuat oleh:
Nama : Novita Puspasari
Nim : 10405247007

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah guru bidang studi Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi di Kabupaten Sleman mengalami kelebihan guru, namun pendistribusian guru tersebut kurang merata untuk masing-masing bidang studi di setiap kecamatan.
2. Jumlah guru bidang studi Sejarah di Kabupaten Sleman mengalami kekurangan guru sejumlah 46 guru.
3. Peta tematik ketercukupan guru bidang studi sangat membantu dalam memberikan informasi ketercukupan guru bidang studi.
4. Sebagian besar guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA di Kabupaten Sleman kurang memenuhi kewajiban mengajar minimal 24 jam per minggu.

B. Saran

1. Dalam melakukan perencanaan dan penempatan guru bidang studi tingkat SMA di Kabupaten Sleman perlu mempertimbangkan jumlah siswa serta pemenuhan jam mengajar minimal bagi guru agar jumlah guru sesuai dengan kebutuhan guru di tiap-tiap kecamatan dan sekolah.
2. Perlu dilakukan redistribusi guru sesuai dengan kebutuhan guru bidang studi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah di tiap-tiap kecamatan dan

sekolah dengan memperhatikan jumlah, dan pemenuhan jam mengajar minimal guru.

3. Guru bidang studi dapat memenuhi kewajiban mengajar minimal 24 jam per minggu dengan cara tidak hanya mengajar pada satu sekolah.
4. Pengangkatan guru baru untuk bidang studi yang mengalami kekurangan jumlah pengajar dapat dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaaan guru tidak tetap (GTT) yang telah menutupi kekurangan sebelumnya.
5. Metode perhitungan ini dapat digunakan untuk daerah lain dalam perencanaan jumlah tenaga guru ataupun dalam penentuan jumlah pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) baru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Baskara. 2002. *Pengolahan Data Fisik Disajikan Secara Kartografis Dengan Software Arc View Version 3.3*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Akhmad Sudrajat. 2010. *Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.* (diakses pada tanggal 27/2/2012 Jam 19.20). http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/

Ali Usman. 2010. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.* (diakses pada tanggal 18/7/2012 Jam 19.00). http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/lampiran-permendiknas-nomor-22-tahun-2006-tanggal-23-mei-2006/

Anonim. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*

Anonim. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Anonim. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*

BAPPEDA Kabupaten Sleman. 2007. *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Sleman 2006.* Sleman

Bintarto dan Surastopo. 1981. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES

Dadang Supardan. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

DISDIKPORA. 2010. *Data dan Informasi Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga.* Propinsi DIY

DISDIKPORA. 2011. *Rangkuman Kuesioner SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta tahun 2011/2012.* Sleman

Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Hartati Sukirman. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Michael Yesse. 2011. *Distribusi Kebutuhan Dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Tingkat Smp Negeri Kabupaten Sleman Tahun 2010*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Mustaqim. 2010. *Pengantar Sejarah.* (diakses pada tanggal 7/5/2012 jam 16.45). http://mustaqimzone.wordpress.com/2010/02/27/pengantar-sejarah/

Nugrohadi. 2009. *Pengantar Sosiologi Dasar*. (diakses pada tanggal 7/5/2012 jam 16.55). http://prestasipustakaraya.com/pengantar-sosiologi-dasar-g-edwi-nugrohadi-s-s-m-a-dany-haryanto-s-s.html/

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi, Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.

Nurul Khakim. 2002. *Modul Praktikum Kartografi Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.

Putriaji Hendikawati. 2009. *Multigrade Teaching: Upaya Mengatasi Masalah Pendistribusian Guru Yang Tidak Merata Di Indonesia*. (diakses pada tanggal 27/2/2012 Jam 19.05). http://p3aji.wordpress.com/2009/03/03/multigrade-teaching-upaya-mengatasi-masalah-pendistribusian-guru-yang-tidak-merata-di-indonesia

Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Ditjen Dikti Depdikbud

Tri Susilowati. 2003. *Partisipasi Penduduk Dalam Pendidikan Khususnya Wajib Belajar 9 Tahun Tahun Ajaran 1999/2000 Di Kabupaten Bantul*. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Tukidi. 2010. *Evaluasi Kecukupan Jumlah Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman Tahun 2010 dalam Lembaran Ilmu Kependidikan edisi September 2010.* Semarang : Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

GEOGRAFI

1. Tabel Perhitungan Kebutuhan Guru Geografi tiap SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Sekolah	Jumlah Kelas X	Alokasi Waktu 2 jam/minggu	Jumlah Kelas XI (IPS)	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah Kelas XII (IPS)	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah	Kebutuhan Guru Geografi
1.	SMA N 1 Sleman	6	6 x 2 = 12	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	24	1
2.	SMA N 2 Sleman	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
3.	SMA Sulaiman Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
4.	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
5.	SMA N 1 Mlati	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
6.	SMA Bintama Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
7.	SMA Dr. Wahidin Mlati	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
8.	SMA Santo Mikael Sleman	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	10	1
9.	SMA Muhammadiyah Mlati	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
10.	SMA N 1 Gamping	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
11.	SMA Islam 1 Gamping	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
12.	SMA Proklamasi ‘45	2	2 x 2 = 4	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	16	1
13.	SMA N 1 Godean	5	5 x 2 = 10	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	22	1
14.	SMA IT Bina Umat Moyudan	2	2 x 2 = 4	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	16	1
15.	SMA N 1 Minggir	4	4 x 2 = 8	2	2 x 3 = 6	1	1 x 3 = 3	17	1
16.	SMA Budi Mulia Minggir	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
17.	SMA N 1 Seyegan	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
18.	SMA N 1 Tempel	3	3 x 2 = 6	0	0 x 3 = 0	0	0 x 3 = 0	6	1
19.	SMA Ma’arif Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1

20.	SMA N 1 Turi	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
21.	SMA Insan Cendekia	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
22.	SMA N 1 Pakem	4	4 x 2 = 8	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	20	1
23.	SMA Muhammadiyah Pakem	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	13	1
24.	SMA Darul – Hikmah	1	1 x 2 = 2	0	0 x 3 = 0	0	0 x 3 = 0	2	1
25.	SMA 3 Islam Sleman	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	10	1
26.	SMA N 1 Cangkringan	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
27.	SMA Sunan Kalijogo	1	1 x 2 = 2	2	2 x 3 = 6	1	1 x 3 = 3	11	1
28.	SMA N 1 Ngemplak	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
29.	SMA IKIP Veteran Ngemplak	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
30.	SMA Budi Mulia Dua	3	3 x 2 = 6	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	12	1
31.	SMA N 1 Ngaglik	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
32.	SMA N 2 Ngaglik	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
33.	SMA N 1 Depok	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
34.	SMA Kolese De Britto	7	7 x 2 = 14	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	32	2
35.	SMA Angkasa Adisutjipto	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	10	1
36.	SMA Mandala Bhakti Condongcatur	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
37.	SMA Gama Yogyakarta	1	1 x 2 = 2	2	2 x 3 = 6	1	1 x 3 = 3	11	1
38.	SMA Kolombo Sleman	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
39.	SMA N 1 Kalasan	7	7 x 2 = 14	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	32	2
40.	SMA Immanuel Kalasan	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
41.	SMA Muhammadiyah Kalasan	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
42.	SMA Institut Indonesia Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
43.	SMA N 1 Prambanan	6	6 x 2 = 12	5	5 x 3 = 15	5	5 x 3 = 15	42	2
44.	SMA Islam 1 Prambanan	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1

45.	SMA Muhammadiyah 1 Prambanan	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
			250		228		222	700	52

2. Ketersediaan Guru Bidang Studi Geografi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan guru geografi	Kebutuhan Guru Geografi	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	6	4	0	2
2.	Mlati	20	5	5	0	0
3.	Gamping	20	5	3	0	2
4.	Godean	9	1	1	0	0
5.	Moyudan	6	1	1	0	0
6.	Minggir	10	1	2	1	0
7.	Seyegan	12	2	2	0	0
8.	Tempel	6	2	2	0	0
9.	Turi	10	3	2	0	1
10.	Pakem	19	3	4	1	0
11.	Cangkringan	11	2	2	0	0
12.	Ngemplak	15	3	3	0	0
13.	Ngaglik	24	4	4	0	0
14.	Depok	43	7	8	1	0
15.	Kalasan	19	3	4	1	0
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	4	4	0	0
		276	53	52	4	5

SOSIOLOGI

3. Tabel Perhitungan Kebutuhan Guru Sosiologi tiap SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Sekolah	Jumlah Kelas X	Alokasi Waktu 2 jam/minggu	Jumlah Kelas XI (IPS)	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah Kelas XII (IPS)	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah	Kebutuhan Guru Geografi
1.	SMA N 1 Sleman	6	6 x 2 = 12	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	24	1
2.	SMA N 2 Sleman	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
3.	SMA Sulaiman Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
4.	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
5.	SMA N 1 Mlati	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
6.	SMA Bintama Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
7.	SMA Dr. Wahidin Mlati	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
8.	SMA Santo Mikael Sleman	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	10	1
9.	SMA Muhammadiyah Mlati	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
10.	SMA N 1 Gamping	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
11.	SMA Islam 1 Gamping	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
12.	SMA Proklamasi ‘45	2	2 x 2 = 4	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	16	1
13.	SMA N 1 Godean	5	5 x 2 = 10	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	22	1
14.	SMA IT Bina Umat Moyudan	2	2 x 2 = 4	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	16	1
15.	SMA N 1 Minggir	4	4 x 2 = 8	2	2 x 3 = 6	1	1 x 3 = 3	17	1
16.	SMA Budi Mulia Minggir	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
17.	SMA N 1 Seyegan	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
18.	SMA N 1 Tempel	3	3 x 2 = 6	0	0 x 3 = 0	0	0 x 3 = 0	6	1
19.	SMA Ma’arif Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
20.	SMA N 1 Turi	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1

21.	SMA Insan Cendekia	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
22.	SMA N 1 Pakem	4	4 x 2 = 8	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	20	1
23.	SMA Muhammadiyah Pakem	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	13	1
24.	SMA Darul – Hikmah	1	1 x 2 = 2	0	0 x 3 = 0	0	0 x 3 = 0	2	1
25.	SMA 3 Islam Sleman	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	10	1
26.	SMA N 1 Cangkringan	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
27.	SMA Sunan Kalijogo	1	1 x 2 = 2	2	2 x 3 = 6	1	1 x 3 = 3	11	1
28.	SMA N 1 Ngemplak	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
29.	SMA IKIP Veteran Ngemplak	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
30.	SMA Budi Mulia Dua	3	3 x 2 = 6	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	12	1
31.	SMA N 1 Ngaglik	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
32.	SMA N 2 Ngaglik	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
33.	SMA N 1 Depok	6	6 x 2 = 12	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	30	2
34.	SMA Kolese De Britto	7	7 x 2 = 14	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	32	2
35.	SMA Angkasa Adisutjipto	2	2 x 2 = 4	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	10	1
36.	SMA Mandala Bhakti Condongcatur	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
37.	SMA Gama Yogyakarta	1	1 x 2 = 2	2	2 x 3 = 6	1	1 x 3 = 3	11	1
38.	SMA Kolombo Sleman	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
39.	SMA N 1 Kalasan	7	7 x 2 = 14	3	3 x 3 = 9	3	3 x 3 = 9	32	2
40.	SMA Immanuel Kalasan	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
41.	SMA Muhammadiyah Kalasan	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
42.	SMA Institut Indonesia Sleman	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1
43.	SMA N 1 Prambanan	6	6 x 2 = 12	5	5 x 3 = 15	5	5 x 3 = 15	42	2
44.	SMA Islam 1 Prambanan	1	1 x 2 = 2	1	1 x 3 = 3	1	1 x 3 = 3	8	1

45.	SMA Muhammadiyah 1 Prambanan	3	3 x 2 = 6	2	2 x 3 = 6	2	2 x 3 = 6	18	1
			250		228		222	700	52

4. Ketersediaan Guru Bidang Studi Sosiologi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan guru Sosiologi	Kebutuhan Guru Sosiologi	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	4	4	0	0
2.	Mlati	20	5	5	0	0
3.	Gamping	20	4	3	0	1
4.	Godean	9	1	1	0	0
5.	Moyudan	6	1	1	0	0
6.	Minggir	10	3	2	0	1
7.	Seyegan	12	2	2	0	0
8.	Tempel	6	2	2	0	0
9.	Turi	10	2	2	0	0
10.	Pakem	19	3	4	1	0
11.	Cangkringan	11	2	2	0	0
12.	Ngemplak	15	3	3	0	0
13.	Ngaglik	24	4	4	0	0
14.	Depok	43	8	8	0	0
15.	Kalasan	19	3	4	1	0
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	4	4	0	0
		276	52	52	2	2

EKONOMI

5. Tabel Perhitungan Kebutuhan Guru Ekonomi tiap SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Sekolah	Jumlah Kelas X	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah Kelas XI (IPS)	Alokasi waktu 5 jam/minggu	Jumlah Kelas XII (IPS)	Alokasi waktu 5 jam/minggu	Jumlah	Kebutuhan Guru Ekonomi
1.	SMA N 1 Sleman	6	6 x 3 = 18	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	38	2
2.	SMA N 2 Sleman	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
3.	SMA Sulaiman Sleman	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
4.	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
5.	SMA N 1 Mlati	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
6.	SMA Bintama Sleman	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
7.	SMA Dr. Wahidin Mlati	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
8.	SMA Santo Mikael Sleman	2	2 x 3 = 6	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	16	1
9.	SMA Muhammadiyah Mlati	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
10.	SMA N 1 Gamping	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
11.	SMA Islam 1 Gamping	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
12.	SMA Proklamasi ‘45	2	2 x 3 = 6	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	26	2
13.	SMA N 1 Godean	5	5 x 3 = 15	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	35	2
14.	SMA IT Bina Umat Moyudan	2	2 x 3 = 6	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	26	2
15.	SMA N 1 Minggir	4	4 x 3 = 12	2	2 x 5 = 10	1	1 x 5 = 5	27	2
16.	SMA Budi Mulia Minggir	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
17.	SMA N 1 Seyegan	6	6 x 3 = 18	3	3 x 5 = 15	3	3 x 5 = 15	48	2
18.	SMA N 1 Tempel	3	3 x 3 = 9	0	0 x 5 = 0	0	0 x 5 = 0	9	1
19.	SMA Ma’arif Sleman	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1

20.	SMA N 1 Turi	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
21.	SMA Insan Cendekia	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
22.	SMA N 1 Pakem	4	4 x 3 = 12	2	2 x 5 = 10	2	3 x 5 = 15	37	2
23.	SMA Muhammadiyah Pakem	2	2 x 3 = 6	1	1 x 5 = 5	1	2 x 5 = 10	21	1
24.	SMA Darul – Hikmah	1	1 x 3 = 3	0	0 x 5 = 0	0	0 x 5 = 0	3	1
25.	SMA 3 Islam Sleman	2	2 x 3 = 6	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	16	1
26.	SMA N 1 Cangkringan	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
27.	SMA Sunan Kalijogo	1	1 x 3 = 3	2	2 x 5 = 10	1	1 x 5 = 5	18	1
28.	SMA N 1 Ngemplak	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
29.	SMA IKIP Veteran Ngemplak	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
30.	SMA Budi Mulia Dua	3	3 x 3 = 9	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	19	1
31.	SMA N 1 Ngaglik	6	6 x 3 = 18	3	3 x 5 = 15	3	3 x 5 = 15	48	2
32.	SMA N 2 Ngaglik	6	6 x 3 = 18	3	3 x 5 = 15	3	3 x 5 = 15	48	2
33.	SMA N 1 Depok	6	6 x 3 = 18	3	3 x 5 = 15	3	3 x 5 = 15	48	2
34.	SMA Kolese De Britto	7	7 x 3 = 21	3	3 x 5 = 15	3	3 x 5 = 15	51	3
35.	SMA Angkasa Adisutjipto	2	2 x 3 = 6	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	16	1
36.	SMA Mandala Bhakti Condongcatur	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
37.	SMA Gama Yogyakarta	1	1 x 3 = 3	2	2 x 5 = 10	1	1 x 5 = 5	18	1
38.	SMA Kolombo Sleman	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
39.	SMA N 1 Kalasan	7	7 x 3 = 21	3	3 x 5 = 15	3	3 x 5 = 15	51	3
40.	SMA Immanuel Kalasan	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
41.	SMA Muhammadiyah Kalasan	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
42.	SMA Institut Indonesia Sleman	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
43.	SMA N 1 Prambanan	6	6 x 3 = 18	5	5 x 5 = 25	5	5 x 5 = 25	68	3

44.	SMA Islam 1 Prambanan	1	1 x 3 = 3	1	1 x 5 = 5	1	1 x 5 = 5	13	1
45.	SMA Muhammadiyah 1 Prambanan	3	3 x 3 = 9	2	2 x 5 = 10	2	2 x 5 = 10	29	2
			375		380		375	1.130	70

6. Ketersediaan Guru Bidang Studi Ekonomi Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan guru ekonomi	Kebutuhan Guru ekonomi	Kurang	Lebih
1	Sleman	23	10	6	0	4
2.	Mlati	20	8	6	0	2
3.	Gamping	20	7	6	0	1
4.	Godean	9	3	2	0	1
5.	Moyudan	6	1	2	1	0
6.	Minggir	10	4	3	0	1
7.	Seyegan	12	3	2	0	1
8.	Tempel	6	4	2	0	2
9.	Turi	10	3	3	0	0
10.	Pakem	19	6	5	0	1
11.	Cangkringan	11	4	3	0	1
12.	Ngemplak	15	4	4	0	0
13.	Ngaglik	24	5	4	0	1
14.	Depok	43	13	10	0	3
15.	Kalasan	19	8	5	0	3
16	Berbah	3	1	1	0	0
17.	Prambanan	26	6	6	0	0
		276	90	70	1	21

SEJARAH

7. Tabel Perhitungan Kebutuhan Guru Sejarah tiap SMA se Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Sekolah	Jumlah Kelas X (Alokasi waktu 1 jam/minggu)	Jumlah Kelas XI (IPS)	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah Kelas XI (IPA) (Alokasi waktu 1 jam/minggu)	Jumlah Kelas XII (IPS)	Alokasi waktu 3 jam/minggu	Jumlah Kelas XII (IPA) (Alokasi waktu 1 jam/minggu)	Jumlah	Kebutuhan Guru Sejarah
1.	SMA N 1 Sleman	6	2	2 x 3 = 6	4	2	2 x 3 = 6	4	26	2
2.	SMA N 2 Sleman	3	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	1	17	1
3.	SMA Sulaiman Sleman	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
4.	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	1	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	0	8	1
5.	SMA N 1 Mlati	3	2	2 x 3 = 6	2	2	2 x 3 = 6	2	19	1
6.	SMA Bintama Sleman	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
7.	SMA Dr. Wahidin Mlati	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
8.	SMA Santo Mikael Sleman	2	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	10	1
9.	SMA Muhammadiyah Mlati	1	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	9	1

10.	SMA N 1 Gamping	3	2	2 x 3 = 6	2	2	2 x 3 = 6	2	19	1
11.	SMA Islam 1 Gamping	3	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	1	17	1
12.	SMA Proklamasi ‘45	2	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	1	16	1
13.	SMA N 1 Godean	5	2	2 x 3 = 6	3	2	2 x 3 = 6	3	23	1
14.	SMA IT Bina Umat Moyudan	2	2	2 x 3 = 6	2	2	2 x 3 = 6	2	18	1
15.	SMA N 1 Minggir	4	2	2 x 3 = 6	2	1	1 x 3 = 3	2	17	1
16.	SMA Budi Mulia Minggir	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
17.	SMA N 1 Seyegan	6	3	3 x 3 = 9	3	3	3 x 3 = 9	3	30	2
18.	SMA N 1 Tempel	3	0	0 x 3 = 0	3	0	0 x 3 = 0	3	9	1
19.	SMA Ma’arif Sleman	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
20.	SMA N 1 Turi	3	2	2 x 3 = 6	2	2	2 x 3 = 6	2	19	1
21.	SMA Insan Cendekia	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
22.	SMA N 1 Pakem	4	2	2 x 3 = 6	2	2	2 x 3 = 6	2	20	1
23.	SMA Muhammadiyah Pakem	2	1	1 x 3 = 3	1	2	2 x 3 = 6	1	13	1
24.	SMA Darul – Hikmah	1	0	0 x 3 = 0	0	0	0 x 3 = 0	0	1	1

25.	SMA 3 Islam Sleman	2	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	10	1
26.	SMA N 1 Cangkringan	3	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	1	17	1
27.	SMA Sunan Kalijogo	1	2	2 x 3 = 6	0	1	1 x 3 = 3	0	10	1
28.	SMA N 1 Ngemplak	3	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	2	18	1
29.	SMA IKIP Veteran Ngemplak	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
30.	SMA Budi Mulia Dua	3	1	1 x 3 = 3	2	1	1 x 3 = 3	1	12	1
31.	SMA N 1 Ngaglik	6	3	3 x 3 = 9	3	3	3 x 3 = 9	3	30	2
32.	SMA N 2 Ngaglik	6	3	3 x 3 = 9	3	3	3 x 3 = 9	3	30	2
33.	SMA N 1 Depok	6	3	3 x 3 = 9	3	3	3 x 3 = 9	3	30	2
34.	SMA Kolese De Britto	7	3	3 x 3 = 9	6	3	3 x 3 = 9	6	37	2
35.	SMA Angkasa Adisutjipto	2	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	10	1
36.	SMA Mandala Bhakti Condongcatur	1	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	9	1
37.	SMA Gama Yogyakarta	1	2	2 x 3 = 6	1	1	1 x 3 = 3	1	12	1
38.	SMA Kolombo Sleman	3	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	1	17	1

39.	SMA N 1 Kalasan	7	3	3 x 3 = 9	4	3	3 x 3 = 9	4	33	2
40.	SMA Immanuel Kalasan	1	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	9	1
41.	SMA Muhammadiyah Kalasan	1	1	1 x 3 = 3	0	1	1 x 3 = 3	0	7	1
42.	SMA Institut Indonesia Sleman	1	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	9	1
43.	SMA N 1 Prambanan	6	5	5 x 3 = 15	2	5	5 x 3 = 15	2	40	2
44.	SMA Islam 1 Prambanan	1	1	1 x 3 = 3	1	1	1 x 3 = 3	1	9	1
45.	SMA Muhammadiyah 1 Prambanan	3	2	2 x 3 = 6	1	2	2 x 3 = 6	1	17	1
				228			222	65	706	53

8. Ketersediaan Guru Bidang Studi Sejarah Per Kecamatan Kabupaten Sleman Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Kelas	Ketersediaan guru Sejarah	Kebutuhan Guru Sejarah	Kurang	Lebih
1	Sleman	34	0	5	5	0
2.	Mlati	28	0	5	5	0
3.	Gamping	28	0	3	3	0
4.	Godean	15	0	1	1	0
5.	Moyudan	10	1	1	0	0
6.	Minggir	14	0	2	2	0
7.	Seyegan	18	0	2	2	0
8.	Tempel	12	1	2	1	0
9.	Turi	14	0	2	2	0
10.	Pakem	27	1	4	3	0
11.	Cangkringan	13	4	2	0	2
12.	Ngemplak	21	0	3	3	0
13.	Ngaglik	36	0	4	4	0
14.	Depok	69	0	8	8	0
15.	Kalasan	29	0	4	4	0
16	Berbah	5	0	1	1	0
17.	Prambanan	34	0	4	4	0
		407	7	53	48	2

9. Tabel Ketersediaan dan kebutuhan Guru Bidang Studi dalam rumpun IPS tingkat SMA Kabupaten Sleman Tahun 2011.

No.	Kecamatan	Geografi		Sosiologi		Ekonomi		Sejarah	
		Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kebutuhan
1	Sleman	6	4	4	4	10	6	0	5
2.	Mlati	5	5	5	5	8	6	0	5
3.	Gamping	5	3	4	3	7	6	0	3
4.	Godean	1	1	1	1	3	2	0	1
5.	Moyudan	1	1	1	1	1	2	1	1
6.	Minggir	1	2	3	2	4	3	0	2
7.	Seyegan	2	2	2	2	3	2	0	2
8.	Tempel	2	2	2	2	4	2	1	2
9.	Turi	3	2	2	2	3	3	0	2
10.	Pakem	3	4	3	4	6	5	1	4
11.	Cangkringan	2	2	2	2	4	3	4	2
12.	Ngemplak	3	3	3	3	4	4	0	3
13.	Ngaglik	4	4	4	4	5	4	0	4
14.	Depok	7	8	8	8	13	10	0	8
15.	Kalasan	3	4	3	4	8	5	0	4
16	Berbah	1	1	1	1	1	1	0	1
17.	Prambanan	4	4	4	4	6	6	0	4
	Jumlah	53	52	52	52	90	70	7	53

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 , 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 1432 /UN.34.14/PL/ 2012 08 Mei 2012
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : **Novita Puspasari/ 10405247007**
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Mei 2012 s/d selesai
Lokasi : Kabupaten Sleman
Tujuan/maksud : Penelitian Skripsi
Judul : **"Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi untuk Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS Tingkat SMA Se Kabupaten Sleman"**

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :
1. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
3. Ketua Program Studi Geografi
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1662 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/4745/V/5/2012 Tanggal : 15 Mei 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	**NOVITA PUSPA SARI**
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10405247007
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	U N Y
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Batikan Pabelan Magelang
No. Telp / HP	:	087881844595
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul : **"PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK DISTRIBUSI KEBUTUHAN DAN KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA SE KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011. "**
Lokasi	:	Kab. Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal : 15 Mei 2012 s/d 15 Juni 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 16 Mei 2012

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Pembina, IV/a
NIP. 19670703 199603 2 002

Tembusan Kepada Yth. :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Dekan Fak. Ilmu Sosial-UNY
6. Pertinggal

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/4745/V/5/2012

Membaca Surat	:	Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY	Nomor	:	1432/UN.34.14/PL/2012
Tanggal	:	08 Mei 2012	Perihal	:	Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	NOVITA PUSPITASARI	NIP/NIM	:	10405247007
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta			
Judul	:	PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK DISTRIBUSI KEBUTUHAN DAN KETERCUKUPAN GURU BIDANG STUDI DALAM RUMPUN IPS TINGKAT SMA SE KABUPATEN SLEMAN			
Lokasi	:	- Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	15 Mei 2012 s/d 15 Agustus 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 15 Mei 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryahtoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan